

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT ANEKA TAMBANG TBK

SKRIPSI

*Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi*



Oleh:

**DAHLIA HARYATI
1501035I63
S1-Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Analisis Kinerja Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk
Nama Mahasiswa : Dahlia Haryati
NIM : 1501035163
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi
Program Studi : S1 Akuntansi Reguler

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Annisa Abubakar Lahjie, S.E., M.Si., Ph.D
NIP. 19790630 200212 2 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Svarifah Hudayah, M.Si
NIP. 19620513 198811 2 001

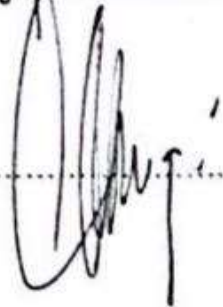
Lulus Ujian Tanggal: 19 Mei 2022

SKRIPSI INI TELAH DINYATAKAN LULUS

Judul Penelitian : Analisis Kinerja Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk
Nama Mahasiswa : Dahlia Haryati
NIM : 1501035163
Hari : Kamis
Tanggal : 19 Mei 2022

TIM PENGUJI

1. Annisa Abubakar Lahjie, S.E., M.Si., Ph.D
NIP. 197910630 200212 2 002
2. Raden Priyo Utomo, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 19660321 199503 1 001
3. Agus Iwan Kesuma S.E., M.A
NIP. 19750802 199903 1 001

1. 
.....
2. 
.....
3. 
.....

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar akademik dalam suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya orang lain. kecuali yang secara tertulis diikuti dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia skripsi dan gelar sarjana, atas nama saya dibatalkan, serta diproses dengan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 6 Juni 2022



KATA PENGANTAR

Segala Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala karunia dan limpahan rahmat-Nya, serta junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai panutan kita, yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, dukungan dan semangat serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Bapak Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak., CA., CTA., CFA., CSRS., CIQaR selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
5. Ibu Annisa Abubakar Lahjie, S.E.,M.Si.,Ph.D selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan masukan dengan penuh kesabaran selama bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Iskandar, S.E.,M.Si.,Ak.,CA selaku dosen wali saya selama menjalani masa studi di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, terkhusus dosen program studi Akuntansi yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan selama proses perkuliahan.
8. Seluruh staf jurusan, akademik, dan tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, yang senantiasa memberikan layanan yang baik.
9. Kedua Orang Tua saya Ibu Siti Hartatik dan Ayah Moh. Yatim, kakak saya Ahmad Aryadi, Ernawati, adik Tri Winarto Wulandari, Ahmad Baihaqi Bayair, Adibah Shakila Ufaira, dan keluarga besar saya yang tiada hentinya memberikan doa, motivasi dan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Aina Sevita, Dahlia Haryati, Junaedi Syam, Novita Sari, Anggia Astika, Rika Parispri, dan Almh. Adelia Lestari yang telah menjadi pemanis semasa kuliah.
11. Mbak saya sekaligus sahabat terbaik dan mentor terbaik saya Niken Nurmiyati, S.IP.,M.IP terimakasih sudah banyak membantu saya dalam proses penyelesaian skripsi
12. Keluarga besar dan sahabat saya di Adamanten Organizer Angela, Rilati, Mita, Christine yang sudah memahami dan selalu memberikan dukungannya
13. Sahabat vendor Kiki Amada, Andhi Soetiono, MC Fitri, MBA Ikhe, Mba Shinta, Ilmi, Sem dan masih banyak lainnya yang sudah banyak memberikan dukungan moriil kepada saya.

14. Kepada keluarga besar Kabinet Gelora Perbaikan BEM KM 2017
terkhusus pengurus harian Hanna, Ipeh, Marinda, Fatma, Kwartanti, Maya,
Yudi, Bhakti, Hamzah, Yaris, Yoga, Eko, Freijae, Yarian, Iqbal,
15. Kepada keluarga besar Kabinet Kita Mulawarman BEM KM 2018
16. Kepada keluarga besar LDF AN-NUUR yang selalu mensupport dan
mendoakan
17. Teman-teman Akuntansi 2015, atas kebersamaan, perjuangan, bantuan,
dan dukungan yang selama ini diberikan
18. Seluruh sahabat dan orang yang saya sayangi yang sudah memberikan
dukungan, semangat, dan motivasi yang tidak bisa disebutkan satu-persatu

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk memperbaiki skripsi ini, penulis membutuhkan kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, maupun pihak lain yang membutuhkan.

Samarinda, 6 Juni 2022

Penulis

ABSTRAK

Dahlia Haryati, 2022. Analisis Kinerja Keuangan PT Aneka Tambang Tbk. Dibimbing oleh Annisa Abubakar Lahjie. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Aneka Tambang Tbk berdasarkan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini serta deskripsi metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dikatakan kuantitatif karena terdapat angka dan perhitungan yang menggunakan rumus. Hasil penelitian dapat dilihat bahwa rasio likuiditas secara keseluruhan berada di atas standar industri, ini berarti bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendek. Untuk rasio solvabilitas secara keseluruhan telah memenuhi standar industri, hal ini menunjukkan vendor mampu mengelola aset dengan baik dan menekan penggunaan pembiayaan utang. Namun, rasio aktivitas secara keseluruhan tidak cukup baik, hal ini dikarenakan 3 rasio keuangan yaitu Inventory Turn Over, Fixed Asset Turn Over, dan Total Asset Turn Over berada di bawah standar industri, hal ini disebabkan oleh ketidakefektifan penjualan namun tidak demikian pada Ratio of Working Capital Turn Over yang angka rasionya berada di atas standar industri dimana perputaran modal kerja terhadap penjualan terbilang efektif. Rasio Profitabilitas secara keseluruhan masih di bawah standar industri, hal ini dikarenakan rasio keuangan yaitu Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin berada di bawah standar industri, hal ini dikarenakan laba perusahaan lebih rendah dari total aset.

Keywords: Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas

ABSTRACT

Dahlia Haryat, 2022. Financial Performance Analysis of PT Aneka Tambang Tbk. Advised by Mrs. Annisa Abubakar Lahjie. This study aims to determine the financial performance of PT. Aneka Tambang Tbk based on the analysis of the liquidity ratio, solvency, activity and profitability. This type of research used in this study as well as the description of the research method used is quantitative, is said to be quantitative because there are numbers and calculations using formula. The results of the study can be seen that the overall liquidity ratio is above industry standards, this means that the company is able to pay off short-term obligations. For the overall solvency ratio has met industry standards, this shows vendors are able to manage assets well and suppress the use of debt financing. However, the overall activity ratio is not good enough, this is because 3 of the financial ratios, namely Inventory Turn Over, Fixed Asset Turn Over, and Total Asset Turn Over are below industry standards, this is due to the ineffectiveness of sales but not so in the Ratio of Working Capital Turn Over which the ratio figure is above the industry standard where the turnover of working capital to sales is fairly effective. The overall Profitability Ratio is still below industry standards, this is because the financial ratios, namely Return On Asset, Return On Equity and Net Profit Margin are below industry standards, this is because the company's profit is lower than the total assets.

Keywords: Financial Performance, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio and Profitability Ratio

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 7
2.1 Manajemen Keuangan	7
2.2 Analisis Laporan Keuangan	11
2.3 Teknik Analisis Laporan Keuangan	14
2.4 Penelitian Terdahulu	29
2.5 Rata-rata Industri	35
2.6 Kerangka Pemikiran	35
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	 37
3.1 Jenis Penelitian	37
3.2 Populasi dan Sampel.....	37
3.3 Periode Penelitian	37
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	38
3.5 Alat Analisis Data.....	38
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 44
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	44
4.2 Rata-rata Industri Periode 2018 - 2020.....	55
4.3 Pengukuran Analisis Rasio Pada PT Aneka Tambang Tbk.....	56
4.4 Pengukuran Analisis Rasio Pada Rata-rata Industri	57
4.5 Hasil Rasio Keuangan PT Aneka Tambang dan Rata-rata Industri.....	90
 BAB V PENUTUP	 93
5.1 Kesimpulan	93
5.2 Saran	94

DAFTAR PUSTAKA.....	95
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Kondisi Laporan Keuangan PT Aneka Tambang Tbk 2018-2020	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Untuk Rata-rata Industri.....	55
Tabel 4.2 Hasil Rasio Keuangan PT Aneka Tambang Tbk 2018-2020.....	56
Tabel 4.3 Perhitungan <i>Current Ratio</i> Rata-rata Industri Tahun 2018	57
Tabel 4.4 Perhitungan <i>Current Ratio</i> Rata-rata Industri Tahun 2019	58
Tabel 4.5 Perhitungan <i>Current Ratio</i> Rata-rata Industri Tahun 2020	58
Tabel 4.6 Hasil <i>Current Ratio</i> Rata-rata Industri 2018-2020	59
Tabel 4.7 Perhitungan <i>Quick Ratio</i> Rata-rata Industri Tahun 2018	61
Tabel 4.8 Perhitungan <i>Current Ratio</i> Rata-rata Industri Tahun 2019	61
Tabel 4.9 Perhitungan <i>Current Ratio</i> Rata-rata Industri Tahun 2020	62
Tabel 4.10 Hasil <i>Quick Ratio</i> Rata-rata Industri 2018-2020	62
Tabel 4.11 Perhitungan <i>Debt to Asset Ratio</i> Rata-rata Industri Tahun 2018.....	64
Tabel 4.12 Perhitungan <i>Debt to Asset Ratio</i> Rata-rata Industri Tahun 2019.....	64
Tabel 4.13 Perhitungan <i>Debt to Asset Ratio</i> Rata-rata Industri Tahun 2020.....	65
Tabel 4.14 Hasil <i>Debt to Asset Ratio</i> Rata-rata Industri 2018-2020	65
Tabel 4.15 Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> Rata-rata Industri Tahun 2018.....	67
Tabel 4.16 Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> Rata-rata Industri Tahun 2019.....	67
Tabel 4.17 Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> Rata-rata Industri Tahun 2020.....	68
Tabel 4.18 Hasil <i>Debt to Equity Ratio</i> Rata-rata Industri 2018-2020	68
Tabel 4.19 Perhitungan <i>Inventory Turn Over</i> Rata-rata Industri Tahun 2018	70
Tabel 4.20 Perhitungan <i>Inventory Turn Over</i> Rata-rata Industri Tahun 2019	70
Tabel 4.21 Perhitungan <i>Inventory Turn Over</i> Rata-rata Industri Tahun 2020	71
Tabel 4.22 Hasil <i>Inventory Turn Over</i> Rata-rata Industri 2018-2020	71
Tabel 4.23 Perhitungan <i>Working Capital Turn Over</i> Rata-rata Industri Tahun 2018...	73
Tabel 4.24 Perhitungan <i>Working Capital Turn Over</i> Rata-rata Industri Tahun 2019...	73
Tabel 4.25 Perhitungan <i>Working Capital Turn Over</i> Rata-rata Industri Tahun 2020...	74
Tabel 4.26 Hasil <i>Working Capital Turn Over</i> Rata-rata Industri 2018-2020.....	74
Tabel 4.27 Perhitungan <i>Fixed Asset Turn Over</i> Rata-rata Industri Tahun 2018	76
Tabel 4.28 Perhitungan <i>Fixed Asset Turn Over</i> Rata-rata Industri Tahun 2019	76
Tabel 4.29 Perhitungan <i>Fixed Asset Turn Over</i> Rata-rata Industri Tahun 2020	77
Tabel 4.30 Hasil <i>Fixed Asset Turn Over</i> Rata-rata Industri 2018-2020	77
Tabel 4.31 Perhitungan <i>Total Asset Turn Over</i> Rata-rata Industri Tahun 2018.....	79
Tabel 4.32 Perhitungan <i>Total Asset Turn Over</i> Rata-rata Industri Tahun 2019.....	79
Tabel 4.33 Perhitungan <i>Total Asset Turn Over</i> Rata-rata Industri Tahun 2020.....	80
Tabel 4.34 Hasil <i>Total Asset Turn Over</i> Rata-rata Industri 2018-2020.....	80
Tabel 4.35 Perhitungan <i>Return On Asset</i> Rata-rata Industri Tahun 2018	82
Tabel 4.36 Perhitungan <i>Return On Asset</i> Rata-rata Industri Tahun 2019	82
Tabel 4.37 Perhitungan <i>Return On Asset</i> Rata-rata Industri Tahun 2020	83
Tabel 4.38 Hasil <i>Return On Asset</i> Rata-rata Industri 2018-2020	83
Tabel 4.39 Perhitungan <i>Return On Equity</i> Rata-rata Industri Tahun 2018	85
Tabel 4.40 Perhitungan <i>Return On Equity</i> Rata-rata Industri Tahun 2019	85
Tabel 4.41 Perhitungan <i>Return On Equity</i> Rata-rata Industri Tahun 2020	86
Tabel 4.42 Hasil <i>Return On Equity</i> Rata-rata Industri 2018-2020	86

Halaman

Tabel 4.43 Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> Rata-rata Industri Tahun 2018.....	88
Tabel 4.44 Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> Rata-rata Industri Tahun 2019.....	88
Tabel 4.45 Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> Rata-rata Industri Tahun 2020.....	89
Tabel 4.46 Hasil <i>Net Profit Margin</i> Rata-rata Industri 2018-2020	89
Tabel 4.47 Rasio Likuiditas PT Aneka Tambang Tbk Rata-rata Industri 2018-2020...	91
Tabel 4.48 Rasio Solvabilitas PT Aneka Tambang Tbk Rata-rata Industri 2018-2020.	91
Tabel 4.49 Rasio Aktivitas PT Aneka Tambang Tbk Rata-rata Industri 2018-2020....	92
Tabel 4.50 Rasio Profitabilitas PT Aneka Tambang Tbk Rata-rata Industri.....	92

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	37
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	52
Gambar 4.2 Grafik <i>Current Ratio</i> Rata-rata Industri 2018-2020.....	61
Gambar 4.3 Grafik <i>Quick Ratio</i> Rata-rata Industri 2018-2020.....	64
Gambar 4.4 Grafik <i>Debt to Asset Ratio</i> Rata-rata Industri 2018-2020.....	67
Gambar 4.5 Grafik <i>Debt to Equity Ratio</i> Rata-rata Industri 2018-2020.....	70
Gambar 4.6 Grafik <i>Inventory Turn Over</i> Rata-rata Industri 2018-2020.....	73
Gambar 4.7 Grafik <i>Working Capital Turn Over</i> Rata-rata Industri 2018-2020	76
Gambar 4.8 Grafik <i>Fixed Asset Turn Over</i> Rata-rata Industri 2018-2020	79
Gambar 4.9 Grafik <i>Total Asset Turn Over</i> Rata-rata Industri 2018-2020	82
Gambar 4.10 Grafik <i>Return On Asset</i> Rata-rata Industri 2018-2020.....	85
Gambar 4.11 Grafik <i>Return On Equity</i> Rata-rata Industri 2018-2020.....	88
Gambar 4.12 Grafik <i>Net Profit Margin</i> Rata-rata Industri 2018-2020.....	91

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Laporan Posisi Keuangan PT Aneka Tambang Tbk 2018.....	103
Lampiran 2. Laporan Laba Rugi PT Aneka Tambang Tbk 2018.....	105
Lampiran 3. Laporan Posisi Keuangan PT Aneka Tambang Tbk 2019.....	106
Lampiran 4. Laporan Laba Rugi PT Aneka Tambang Tbk 2019.....	108
Lampiran 5. Laporan Posisi Keuangan PT Aneka Tambang Tbk 2020.....	109
Lampiran 6. Laporan Laba Rugi PT Aneka Tambang Tbk 2020.....	111

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Tujuan utama suatu perusahaan beroperasi adalah memperoleh laba dan memaksimalkan nilai saham dari pemegang saham (Anwar, 2021). Perusahaan sebagai salah satu unit ekonomi selain bertujuan untuk memperoleh laba juga mampu menjaga kesinambungan operasional perusahaan dengan persaingan bisnis. Banyaknya para pelaku dalam dunia bisnis mengakibatkan tingkat persaingan antar perusahaan akan menjadi semakin ketat. Persaingan pada perusahaan akan berpengaruh positif yaitu untuk mendorong perusahaan selalu meningkatkan mutu dan kualitas produk yang dihasilkan, tetapi persaingan juga akan menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan yang gagal dalam meningkatkan mutu dan kualitas produk-produknya yang akan menyebabkan perusahaan kalah bersaing dalam meraih pasar (Suraya & Meylani, 2019).

Salah satu kunci kesuksesan dalam mencapai tujuan perusahaan melalui pengelolaan modal kerja yang efektif (Sappara, 2019). Strategi perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan, manajer keuangan mampu mengidentifikasi dan mengelola asset-aset perusahaan secara efektif dan efisien dalam operasional perusahaan. Salah satu indikator untuk mengukur kinerja manager dan operasional dan memanfaatkan asset perusahaan melalui rasio kinerja keuangan (Hantono *et al.*, 2019).

Kinerja keuangan dan manajemen yang baik, dalam suatu perusahaan juga memerlukan analisis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan. Setiap perusahaan menerbitkan laporan keuangan sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap pemangku kepentingan perusahaan (*stakeholders*). Laporan keuangan merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dari perusahaan kepada (*stakeholders*). Laporan keuangan memberikan gambaran operasional perusahaan selama periode berjalan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*). Pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terhadap laporan keuangan perusahaan, seperti : investor, karyawan, pemberi kerja, pemasok, pelanggan, pemerintah dan masyarakat memerlukan informasi dari laporan keuangan perusahaan untuk mengambil keputusan (Kristina, 2017).

Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto, 2012). Informasi kinerja keuangan sangat penting untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan operasional. Laporan keuangan menyajikan posisi keuangan dan operasional perusahaan, yang bertujuan untuk menganalisis diinterpretasikan agar dapat diketahui kinerja suatu perusahaan, sehingga planning pada periode selanjutnya pihak perusahaan dapat tercapai (Bambang, 2015).

Laporan keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan neraca, laba rugi, perubahan posisi modal, arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Neraca melaporkan kekayaan atau asset perusahaan yang dimiliki dan sumber dana untuk

membiayai aktiva tersebut, berupa modal hutang dari kreditur (Sabil, 2016). Laba rugi membagikan informasi terkait keuntungan maupun kerugian dan pajak perusahaan serta bahan penilaian manajemen. Perubahan posisi modal memuat laporan yang lengkap serta rinci buat membagikan informasi terkait modal industri, peninggalan serta kewajiban. Arus kas mencakup informasi terkait keluar masuknya aliran kas perusahaan akan terangkum dalam laporan arus kas ataupun cash flow statement. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) hanya dibuat oleh perusahaan berskala besar ataupun go public sebab bukan ialah hal yang harus. Tujuan laporan keuangan ini tidak lain untuk memperjelas segala tipe laporan terpaut keuangan mulai dari awal hingga akhir (Lintong et al., 2020).

Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan yang memberikan informasi tentang posisi keuangan suatu perusahaan, yang perlu dianalisis lebih lanjut untuk mengukur kinerja keuangan adalah analisis rasio (Rahmiyatun et al., 2019). Rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan beberapa kelompok rasio keuangan perusahaan, yaitu : rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktifitas.

Rasio keuangan mampu menilai secara cepat hubungan antara pos-pos dalam laporan keuangan dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga dapat diperoleh informasi dan memberikan penilaian. Rasio Likuiditas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo. Rasio solvabilitas digunakan untuk melihat jumlah hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Rasio aktifitas bertujuan untuk melihat keefektifan perusahaan dalam menggunakan aktivasnya.

Sementara rasio profitabilitas untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Febriansyah et al., 2019).

Dalam penelitian berfokus pada analisis rasio keuangan, sehingga mampu mengetahui posisi dan kinerja keuangan perusahaan serta perbandingan rata-rata industri PT Aneka Tambang Tbk adalah perusahaan pertambangan yang terdiversifikasi dalam hal jenis produksi dengan operasi di seluruh Indonesia dan kaya akan bahan mineral (emas, bijih nikel, feronikel, perak, bauksit, batubara, dll). PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) meliputi eksplorasi, penambangan, pengolahan dan pemasaran bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit dan batubara (Anzelina & Marsoem, 2020). Berikut disajikan laporan yang diperoleh PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2018-2020, yang dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Laporan Keuangan PT Aneka Tambang Tbk 2018-2020

Ket	Tahun		
	2018	2019	2020
Aktiva	Rp 32.195.350.845.000	Rp 30.194.907.730.000	Rp 31.729.512.995.000
Hutang	Rp 13.746.984.554.000	Rp 12.061.488.555.000	Rp 12.690.063.970.000
Modal	Rp 18.448.366.291.000	Rp 18.133.419.175.000	Rp 19.039.449.025.000
Penjualan	Rp 25.275.245.970.000	Rp 32.718.542.699.000	Rp 27.372.461.091.000
Biaya	Rp 24.226.763.000	Rp 13.724.405.000	Rp 9.188.532.000
Laba	Rp 1.636.002.591.000	Rp 193.852.031.000	Rp 1.149.353.693.000

Sumber: Data Laporan Keuangan PT Aneka Tambang Tbk dari Tahun 2018-2020

Berdasarkan Tabel 1.1 yang berisikan ikhtisar data keuangan tahun 2018 – 2020 yang memberikan gambaran posisi keuangan PT Aneka Tambang, Tbk. Dimana dalam tabel tersebut PT Aneka Tambang, Tbk mengalami penurunan pada nilai aktiva, tetapi mengalami kenaikan pada nilai hutang dan modal pada periode 2018 – 2020. Begitu pula pada nilai penjualan yang mengalami fluktuatif

(naik-turun) selama periode 2018 – 2020. Namun tidak pada biaya yang setiap tahunnya mengalami penurunan. Hal ini terjadi pula dengan nilai Laba yang mengalami penurunan sangat jauh pada tahun 2019 namun perlahan mengalami kenaikan ditahun berikutnya. Diperlukan analisis yang lebih spesifik untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang peningkatan maupun penurunan kinerja perusahaan disetiap tahunnya yang disebut dengan rasio keuangan dan perbandingan rata-rata industri sektor pertambangan sub sektor logam dan mineral.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan yang listed di BEI terkhusus sub sektor logam dan mineral yakni PT. Aneka Tambang Tbk dengan pendekatan rasio keuangan dan perbandingan rata-rata industri sejak tahun 2018 hingga 2020. Sehingga penelitian ini berjudul “Analisis Kinerja Keuangan PT Aneka Tambang, Tbk”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan permasalahan yang akan diteliti dan dibahas pada penelitian ini, yaitu : “Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Aneka Tambang Tbk dengan pendekatan rasio keuangan dan rata-rata industri?”

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:
Untuk menganalisis kinerja laporan keuangan pada PT. Aneka Tambang Tbk dengan pendekatan rasio keuangan dan rata-rata industri pada periode 2018 – 2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu ekonomi dalam bidang analisa laporan keuangan. Manfaat dari penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberi tambahan informasi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan pihak perusahaan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan melalui analisis Rasio Keuangan untuk menghasilkan kinerja perusahaan yang optimal serta dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kinerja perusahaan.

2. Bagi Penliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik tentang kinerja keuangan suatu persahaan. Kemudian dapat menambah dan mengembangkan wawasan peneliti khususnya mengenai kinerja keuangan yang sangat penting bagi suatu perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *manajemen* yang berarti mengelola. Penyelarasan dilakukan melalui suatu proses dan terorganisir sesuai dengan urutan fungsi manajemen. Dengan demikian, manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen adalah menggerakkan sumber - sumber daya manusia dan fisik ke dalam unit - unit organisasi yang dinamis, guna mencapai sasaran - sasaran mereka untuk kepuasan yang mereka layani dan dengan derajat kebersamaan yang tinggi, serta rasa kebanggaan pada mereka yang memberikan pelayanan tersebut. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Purba et al., 2021).

Dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah proses dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan organisasi dengan cara bekerja secara bersama sama dengan orang - orang dan sumber daya yang dimiliki organisasi.

2.1.2. Pengertian Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2013), keuangan adalah bidang ilmiah yang bersangkutan dengan bagaimana perusahaan berusaha untuk sumber modal, mengelola dana dan berbagi keuntungan sesuai dengan jumlah kepemilikan dana tetap.

2.1.3. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. mengemukakan bahwa manajemen keuangan merupakan penggabungan antara ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan menggunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan keberlangsungan usaha (Santoso, 2013). Manajemen keuangan adalah semua aktivitas keuangan yang berhubungan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dana dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien (Tiong, 2017).

Manajemen Keuangan merupakan usaha untuk menyediakan uang dan menggunakan uang untuk mendapat atau memperoleh aktiva. Sehingga dapat diartikan bahwa kegiatan dalam manajemen keuangan, yaitu :

1. Bagaimana memperoleh dana untuk membiayai usaha.
2. Bagaimana mengelola dana tersebut sehingga tujuan perusahaan tercapai.
3. Bagaimana perusahaan mengelola aset yang dimiliki secara efektif dan efisien.

Dengan kata lain manajemen keuangan (*financial management*) atau dalam literatur disebut pembelanjaan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh (Harjito, 2011). Manajemen keuangan dapat dianggap sebagai kombinasi ilmu dan seni, yang

membahas, meneliti, dan menganalisis bagaimana seorang manajer keuangan menggunakan semua sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, dana, pengelolaan dana, dan distribusi dana untuk tujuan menjadi mampu menghasilkan keuntungan atau kemakmuran bagi pemegang saham yang ikut serta dalam perusahaan.

2.1.4. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Brealey, Myers, dan Marcus (2012), mengambil keputusan pendanaan dan investasi yang baik adalah tugas manajer keuangan. Jika nilai suatu proyek lebih besar daripada investasi yang diperlukannya, maka proyek ini menarik secara *financial*. Manajer keuangan yang efektif mengarahkan perusahaannya untuk berinvestasi pada proyek yang menambah nilai yang lebih besar daripada investasi yang diperlukan. Dalam mengambil keputusan investasi atau penganggaran modal, manajer keuangan harus membantu perusahaan mengidentifikasi proyek - proyek yang menjanjikan dan memutuskan berapa banyak akan diinvestasikan dalam tiap proyek.

Manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh aset, mendanai aset, dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan. Dari definisi tersebut ada tiga fungsi utama dalam manajemen keuangan yaitu :

1. Keputusan Investasi (*Investment Decision*)

Keputusan investasi adalah keputusan tentang aset yang akan dikelola oleh bisnis. Keputusan investasi ini adalah yang paling penting dari tiga bidang keputusan, karena keputusan investasi ini memiliki efek langsung pada

pengembalian investasi dan arus kas perusahaan di masa depan. Profitabilitas investasi (return on investment) merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh pengembalian atas suatu investasi (Indriashari, 2016).

Keputusan investasi perusahaan dalam berbagai tahap. Pertama, CFO harus menentukan berapa total aset yang dibutuhkan bisnis (total assets). Kedua, dari aset yang dibutuhkan, perlu ditentukan komposisi aset yang spesifik, yaitu berapa banyak aset likuid dan berapa aset tetap. Ketiga, untuk mencapai pemanfaatan aset yang optimal, aset yang tidak lagi menguntungkan harus dikurangi, dihilangkan, atau diganti dengan aset baru.

2. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Keputusan pendanaan merupakan keputusan terhadap sumber - sumber dana yang berada pada sisi pasiva, yang menyangkut beberapa hal. *Pertama*, mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi. Sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai investasi tersebut dapat berupa hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan modal sendiri. *Kedua*, penetapan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum (Ichfan et al., 2019).

3. Keputusan Pengelolaan Aset (*Assets Management Decision*)

Keputusan pengelolaan aset merupakan keputusan terhadap seorang financial manager dalam melakukan kebijakan untuk membagikan keuntungan yang dimiliki perusahaan dengan periode tertentu (Mulyanti, 2017).

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu usaha untuk melakukan interpretasi terhadap laporan keuangan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan yang bersangkutan. Analisa terhadap laporan keuangan dimaksudkan sebaagai usaha (aktivitas) untuk membuat informasi dalam suatu laporan keuangan yang bersifat kompleks kedalam elemen-elemen yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Interpretasi dimaksudkan sebagai pengungkapan tentang makna (arti) dari suatu laporan keuangan yang bersifat komplek itu sebagai keseluruhan.

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua bagian kata, yaitu “analisis” dan “laporan keuangan”. Analisis adalah penguraian suatu persoalan atau permasalahan serta menjelaskan mengenai hubungan antara bagian-bagian yang ada di dalamnya untuk selanjutnya diperoleh suatu pengertian secara keseluruhan. Sedangkan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Andres Hendry, 2013).

Menurut Harahap (2013) analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos pos yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang sangat tepat. Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata

yaitu analisis dan laporan keuangan. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah Neraca, Laba/Rugi, dan Arus Kas (Dana).

Analisis laporan keuangan adalah proses mempelajari laporan keuangan dengan memecah unsur-unsur laporan keuangan menjadi unit-unit informasi yang lebih kecil dan mencari hubungan yang signifikan atau material di antara mereka, baik data kuantitatif maupun data non-kuantitatif untuk menemukan kondisi keuangan yang lebih baik. . sangat penting dalam proses pengambilan keputusan yang tepat (Rusti'ani dan Wiyani, 2017). Analisis laporan keuangan pada dasarnya ingin melihat prospek dan risiko usaha. Prospek dapat dilihat dari profitabilitas dan risiko dapat dilihat dari kemungkinan perusahaan menghadapi kesulitan keuangan atau kebangkrutan.

Analisis laporan keuangan digunakan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode (Destiani & Hendriyani, 2021). Untuk mengetahui kelemahan kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan, dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai (Kasmir, 2016). Manfaat dari analisis laporan keuangan adalah dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa, dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (explicit) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik

laporan keuangan (implicit) dan dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan (Febriansyah et al., 2019).

Analisa terhadap laporan keuangan dimaksudkan sebagai usaha (aktivitas) untuk membuat informasi dalam suatu laporan keuangan yang bersifat kompleks kedalam elemen-elemen yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Interpretasi sebagai pengungkapan tentang makna (arti) dari suatu laporan yang bersifat kompleks itu sebagai keseluruhan.

2.2.2 Metode Analisis Laporan Keuangan

Metode analisis laporan keuangan diklasifikasikan menjadi dua yaitu :

1. Metode analisis horizontal (dinamis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan selama bertahun-tahun (periode) untuk mengetahui perkembangan dan trend.
2. Analisis yang dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. pelaporan untuk tahun atau periode tertentu, khususnya dengan membandingkan satu pos dengan pos lainnya dalam laporan keuangan yang sama untuk periode (periode) yang sama.
3. Analisis rasio merupakan teknik analisis yang paling banyak digunakan didalam praktik. Ahli yang satu mengklasifikasikan ratio yang berbeda dibanding dengan ahli lainnya. Dalam menggunakan teknik analisis ratio, yang perlu ditekankan adalah arti dan kegunaan dari masing-masing angka ratio tersebut (Arsita, 2021).

2.3 Teknik Analisis Laporan Keuangan

2.3.1 Alat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2014) rasio keuangan adalah hasil yang diperoleh dari membandingkan item, dari satu item ke item lainnya. Sedangkan analisis rasio keuangan adalah analisis yang membandingkan suatu item dengan item lain dalam laporan keuangan, secara sendiri-sendiri atau bersama-sama untuk mengetahui hubungan antar item tertentu, baik dalam financial modeling maupun hasil akun (Jumingan, 2014).

Rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan operasi perusahaan. Dengan membandingkan rasio-rasio keuangan suatu perusahaan antar tahun dapat ditentukan apakah telah terjadi peningkatan atau penurunan kondisi dan hasil usaha perusahaan selama ini. Selain itu, membandingkan rasio keuangan dengan perusahaan sejenis lainnya atau dengan rata-rata industri dapat membantu mengidentifikasi perbedaan.

Rasio Keuangan terdiri dari beberapa jenis yakni :

1. Rasio Likuiditas

1) Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Rasio likuiditas ini disebut juga rasio modal kerja, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan (Kasmir, 2013). Suatu perusahaan akan mampu dikatakan mempunyai posisi keuangan yang kuat jika mampu :

- (1) Memenuhi kewajiban-kewajiban dengan tepat pada waktunya, yaitu pada waktu ditagih atau kewajiban keuangan terhadap hak ekstern.
- (2) Memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal atau kewajiban keuangan terhadap pihak intern.
- (3) Membayar bunga dan deviden yang dibutuhkan.
- (4) Memelihara tingkat kredit yang menguntungkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, (Hutang Lancar/kewajiban yang segera dibayar).

2) Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas adalah sebagai berikut :
(Kasmir, 2013) .

- (1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- (2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- (3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan dari piutang.
- (4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

- (5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- (6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
- (7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- (8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
- (9) Sebagai alat untuk pegangan bagi manajemen dalam memperbaiki kinerjanya.

3) Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Jenis rasio likuiditas yang digunakan pada perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan tersebut :

(1) *Current Ratio*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, yaitu kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang melalui aktiva lancar (Setiyawan & Pardiman, 2014). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya atau segera jatuh tempo setelah pelunasan. Artinya seberapa besar aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo (Kasmir,

2013). Rumus yang digunakan untuk mencari Rasio Lancar ini adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2013)

Dari hasil pengukuran rasio, jika rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk membayar hutang. Namun, hasil pengukuran rasio yang tinggi tidak berarti bahwa keadaan perusahaan baik. Hal ini dapat terjadi karena uang tersebut tidak digunakan secara maksimal.

Dalam praktiknya, 200% (2:1) sering digunakan sebagai rasio rasio lancar, yang terkadang dianggap sebagai metrik yang cukup bagus atau dalam berbisnis. Artinya, pada tingkat seperti itu, perusahaan merasa aman dalam jangka pendek (Kasmir, 2013). Kadang- kadang dipertimbangkan sebagai Current Ratio yang memuaskan bagi perusahaan industri atau perusahaan komersial, sedangkan bagi perusahaan penghasil jasa angka 100% dikatakan sudah mencukupi.

(2) *Cash Ratio*

Rasio ini menggambarkan sejauh mana kas dan setara kas digunakan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek pada titik waktu tertentu. Rasio ini merupakan alat untuk mengukur seberapa banyak uang yang tersedia untuk melunasi hutang. Ketersediaan uang tunai dapat ditunjukkan dari ketersediaan uang

tunai atau setara kas, seperti rekening giro atau tabungan di bank (penarikan kapan saja dengan kartu bank). . Standar Rasio Cash Ratio adalah 50% (Kasmir, 2013).

Jika rata-rata industri untuk Cash Ratio 50% maka keadaan perusahaan hampir mendekati rata-rata industri, walaupun dibawah rata-rata industri. Apabila rasio kas dibawah rata-rata industri, maka kondisi kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya. Rumus yang digunakan untuk mencari cash rasio adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{KAS}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2013)

Rasio perusahaan berada diatas rata-rata industri yang telah ditentukan maka perusahaan dalam keadaan perusahaan lebih baik. Namun kondisi radio kas terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau belum digunakan secara optimal. Sebaiknya apabila rasio kas dibawah standar, kondisi kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lainnya (Muzakky, 2021).

(3) *Quick Ratio*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutang jangka pendek melalui aktiva likuid.

Aktiva likuid yang dimaksud adalah kas/bank, efek dan piutang (Junita & Khairani, 2011). Rasio ini digunakan untuk memenuhi kewajiban lancar (*current liabilities*) dengan aktiva lancar, berapapun nilai sahamnya. Artinya persediaan diabaikan dengan mengurangi total aktiva lancar (Kasmir, 2013).

Rumus yang digunakan untuk menghitung Quick Rasio adalah sebagai berikut (Kasmir, 2013).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2013)

Jika rasio perusahaan di bawah rata-rata industri, kondisi perusahaan lebih buruk dari perusahaan lain. Rata-rata industri untuk rasio yang baik ini adalah 100% (1:1). Hal ini memaksa perusahaan untuk menjual persediaannya untuk membayar kewajiban lancarnya, meskipun relatif sulit untuk menjual persediaan pada harga normal, kecuali jika perusahaan menjual di bawah harga pasar, yang membuat sulit untuk menjual persediaan, meningkatkan kerugian bagi perusahaan (Kasmir, 2013).

2. Rasio Solvabilitas

1) Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membiayai dengan hutang. Ini berarti berapa banyak beban utang yang harus ditanggung perusahaan dibanding terhadap asetnya. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur

kemampuan suatu perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, apabila suatu perusahaan dibubarkan (Widiastuti & Sitorus, 2017).

2) Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas adalah sebagai berikut (Anzelina & Marsoem, 2020).

- (1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain.
- (2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- (3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- (4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dib iayai oleh hutang.
- (5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelola aktiva.
- (6) Untuk menilai atau mengukur seberapa besar bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka Panjang.
- (7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih.

3) Manfaat rasio solvabilitas adalah sebagai berikut : (Anzelina & Marsoem, 2020).

- (1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban pihak lain.
- (2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- (3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- (4) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelola aktiva.
- (5) Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- (6) Untuk menganalisa berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya dari modal sendiri.

4) Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas yaitu sebagai berikut :

(1) DAR (*Debt to asset ratio*)

Debt to asset ratio adalah rasio hutang yang digunakan untuk mengukur rasio total hutang terhadap total aset. sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang, atau bagaimana hutang perusahaan mempengaruhi manajemen aset (Susanti, 2014). Rumus yang digunakan untuk mencari debt to asset rasio/debt rasio adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2013)

Menurut hasil pengukuran, semakin tinggi rasio ini, yang berarti semakin banyak hutang, semakin sulit bagi perusahaan untuk meminjam karena khawatir perusahaan tidak akan dapat menutupi hutangnya dengan asetnya. Dengan demikian, semakin rendah rasionya, semakin sedikit hutang yang dibiayai perusahaan. (Kasmir, 2013).

Jika rata-rata industri 35%, rasio utang perusahaan selalu lebih rendah dari rata-rata industri, sehingga akan sulit bagi pelaku usaha untuk meminjam modal. Rasio perusahaan yang lebih tinggi dari tarif standar akan memudahkan pelaku bisnis untuk meminjam uang. Sebaliknya, jika kondisi usaha di bawah standar, maka usaha akan sulit mendapatkan pinjaman (Febriansyah et al., 2019).

(2) DER (*Debt to equity ratio*)

Rasio ini menggambarkan rasio utang terhadap ekuitas/ekuitas. Rasio utang terhadap ekuitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur utang terhadap ekuitas. Rasio ini ditemukan dengan membandingkan semua kewajiban, termasuk hutang lancar, dengan semua ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui berapa banyak uang yang diberikan pinjaman kepada pemilik perusahaan.

Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menentukan ekuitas setiap rupiah yang digunakan sebagai jaminan utang (Febriansyah et al., 2019). Rasio hutang untuk bisnis tertentu bervariasi tergantung pada sifat bisnis dan variasi arus kas. Perusahaan dengan arus kas yang stabil umumnya memiliki rasio yang lebih tinggi daripada rasio kas yang kurang stabil. Jika rasio utang rata-rata industri adalah 90%, perusahaan masih dianggap tidak memadai. Rumus untuk mencari *Debt to equity* Rasio adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2013)

Bagi kreditur, semakin tinggi rasio ini, semakin kecil keuntungannya karena risiko kegagalan usaha semakin besar. Namun, bagi pihak perusahaan semakin besar risikonya, maka semakin baik. Sebaliknya, dengan standar rasio rendah, semakin tinggi rasio pembiayaan pemilik, semakin tinggi batas kredit peminjam, jika properti hilang atau disusutkan. Jika rasio perusahaan ini lebih tinggi dari standar rasio acuan, maka kinerja perusahaan tidak baik (Kasmir, 2013).

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu aset perusahaan digunakan. Pengukuran rasio aktivitas terdiri dari :

(1) Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Rasio perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur waktu yang diperlukan untuk menagih piutang selama periode waktu tertentu atau jumlah uang yang diinvestasikan dalam perputaran piutang tersebut selama periode waktu (Kasmir. 2013). Perputaran piutang (*receivable turnover*) merupakan periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang tersebut sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk uang kas dan akhirnya dapat dibeli kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang kembali. Sedangkan menurut pendapat lain Perputaran piutang adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas (Rondonuwu *et al.*, 2021).

Dari penjelasan di atas tingkat perputaran piutang dapat dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih (*net credit sales*) per tahun dengan rata - rata piutang (*average receicables*), sebagai berikut :

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

Sumber : Kasmir (2013)

Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah modal kerja yang ditanamkan pada piutang (dibandingkan rasio sebelumnya), tentunya

kondisi ini sangat baik bagi perusahaan. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada Over Investment dalam piutang. Standar rasio industri untuk rasio *Receivable Turn Over* 15 Kali (Kasmir, 2013). Hal ini jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang (Kasmir, 2013).

(2) ITO (*Inventory Turn Over*)

Menurut (Setiyawan & Pardiman, 2014) Inventory Turn Over Ratio merupakan suatu kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari inventory dan tendensi untuk adanya “overstock”. Dengan rumusan perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

Sumber : Kasmir (2013)

Standar industri untuk rasio *Inventory Turn Over* adalah 20kali.

Semakin tinggi nilai rasio berarti semakin baik. Berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat begitu juga sebaliknya (Kasmir, 2013).

(3) WCTO (*Working Capital Turn Over*)

Menurut (Yulisyasri & Nurhayati, 2020) Working Capital Turn Over Ratio merupakan kemampuan modal kerja (netto) berputar dalam suatu periode siklus kas (cash cycle) dari perusahaan. Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Sendiri}} \times 1 \text{ kali}$$

Sumber : Kasmir (2013)

Standar industri untuk rasio *working capital turn over* min 7 kali, (Kasmir, 2013) Jika rasio perusahaan lebih rendah dari rata-rata industri dan standar industri, dapat dikatakan bahwa situasi perusahaan tidak menguntungkan, yaitu harga barang-barang perusahaan relatif rendah, atau biayanya relatif tinggi, atau keduanya.

(4) TATO (*Total Asset Turn Over*)

Kepemilikan ekuitas dari total aset kerja untuk periode tertentu atau kemampuan untuk menghasilkan modal investasi “revenue” (Suhendro, 2018). Rumus perhitungannya sebagai berikut :

$$Total Asset Turn Over = \frac{Penjualan}{Total Asset} \times 1 \text{ kali}$$

Sumber : Kasmir (2013)

Standar industri untuk rasio *fixed asset turn over* 3 kali, Kasmir (2013) jika rasio perusahaan di bawah rata-rata industri dan standar industri, maka situasi perusahaan dapat dianggap tidak menguntungkan.

(5) FATO (*Fixed Asset Turn Over*)

Perputaran aset merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi (Suhendro, 2018).

Rumus perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

Sumber : Kasmir (2013)

Standar industri untuk rasio *fixed asset turn over* min 3 kali, Kasmir (2013) jika rasio perusahaan berada dibawah rata-rata industri dan standar industri maka keadaan perusahaan dapat dikatakan kurang baik.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini memberikan wawasan tentang efektivitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Nilai et al., 2021). Pengukuran rasio profitabilitas terdiri dari:

(1) NPM (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih adalah ukuran profitabilitas dengan membandingkan profitabilitas berikut, bunga dan pajak atas penjualan. Rasio ini menunjukkan laba bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2013). Rumus yang digunakan untuk mencari rasio Net Profit Margin adalah sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2013)

Standar industri untuk margin laba bersih adalah 20%, jika rasio perusahaan di bawah rata-rata industri maka kondisi bisnis mungkin buruk dianggap tidak menguntungkan yang berarti harga barang bisnis relatif rendah, atau biayanya relatif rendah, tinggi, atau keduanya.

(2) ROA (*Return On Asset*)

Return On Asset (ROA) membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset (Purwanty, 2018). Rasio ini berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rumus yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2013)

Hasil pengembalian investasi Juga dikenal sebagai *Return On Investment* (ROI) atau Pengembalian Aset Investasi adalah rasio yang mewakili hasil dari total aset yang digunakan dalam bisnis. Semakin tinggi ROA maka semakin baik pengelolaan perusahaan karena aset yang dikelola dapat menghasilkan pendapatan yang optimal. Pengembalian aset standar adalah 30% (Kasmir, 2013).

(3) ROE (*Return On Equity*)

Hasil pengembalian equitas atau return on equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, semakin baik (Amalia & Mardani, 2018). Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya. Standar

industri untuk rasio Return On Equity 40%. Semakin tinggi rasio berarti semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat dan sebaliknya. Rumus yang digunakan untuk mencari return on equity adalah sebagai berikut (Kasmir, 2013) :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2013)

Standar industri untuk rasio Return On Equity 40%. Semakin tinggi rasio berarti semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat dan sebaliknya (Kasmir, 2013)

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Analisis Kinerja Keuangan pada sebuah perusahaan dengan alat analisis rasio rasio keuangan yang dimana memiliki hasil yang berbeda-beda pula pada setiap perusahaan. Berikut adalah beberapa penelitian sejenis yang disajikan dalam bentuk tabel yang dapat dijadikan bahan kajian yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Riska Sitikhe (2020)	Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018	Variabel yang digunakan: – Rasio likuiditas yang diproksikan dengan current ratio, quick ratio, dan cash ratio – Rasio solvabilitas yang diproksikan dengan debt to assets ratio, <i>debt to equity ratio</i>, time interest earned ratio, capital adequacy ratio dan capital information. – Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan gross profit margin, operating profit margin, net profit margin, return on equity, dan return on asset.	– Rasio likuiditas yang diproksikan dengan current ratio, quick ratio, dan cash ratio dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan baik – Rasio solvabilitas yang diproksikan dengan debt to assets ratio, <i>debt to equity ratio</i>, time interest earned ratio, capital adequacy ratio dan capital information dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan masih berada pada kondisi yang baik. – Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan gross profit margin, operating profit margin, net profit margin, return on equity, dan return on assets dapat dikatakan kinerja perusahaan juga masih berada pada kondisi yang baik.

Di sambung ke halaman berikutnya

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Hasil Penelitian
2	Fahru Rezi (2017)	Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Aneka Tambang (ANTAM) Tahun 2012-2015	Variabel yang digunakan: – Rasio likuiditas yang diukur dengan current ratio dan quick ratio. – Rasio Solvabilitas yang digunakan dengan debt to asset ratio dan <i>debt to equity ratio</i>. – Rasio Profitabilitas yang digunakan dengan menggunakan net profit margin dan return on equity.	– Rasio likuiditas yang diukur dengan current ratio dan Quick ratio pada tahun 2012- 2015 dapat dikatakan kinerja perusahaan baik – Rasio solvabilitas yang diproksikan dengan menggunakan debt to asset ratio dan <i>debt to equity ratio</i> dikatakan dalam kondisi kurang baik – Rasio profitabilitas dengan menggunakan net profit margin dan return on equity dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam kondisi kurang baik di bagian laba perusahaan.
3	Anggraeni (2019)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdapat dalam Bursa Efek Indonesia	Variabel yang digunakan: – Rasio likuiditas yang digunakan dengan current ratio. – Rasio solvabilitas yang digunakan dengan debt to assets ratio dan <i>debt to equity ratio</i>.	– Rasio likuiditas yang diproksikan dengan current ratio dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan baik

Di sambung ke halaman berikutnya

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			– Rasio profitabilitas yang digunakan dengan return on assets, return on equity, gross profit margin, operating profit margin dan net profit margin.	– Rasio solvabilitas yang diproksikan dengan debt to asset ratio dan <i>debt to equity ratio</i> dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan masih berada pada kondisi yang baik. – Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan return on assets, return on equity, gross profit margin, operating profit margin, dan net profit margin dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan juga masih berada pada kondisi yang baik
4	Asri Widiastuti dan Palti Marulitua Sitorus (2017)	Analisis Kinerja Laporan Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi PT Telkom Indonesia, Tbk	Variabel yang digunakan: – Rasio likuiditas yang diproksikan dengan current ratio. – Rasio solvabilitas yang diproksikan dengan debt to assets ratio dan debt to	Variabel yang digunakan: – Rasio likuiditas yang diproksikan dengan current ratio dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan baik

Di sambung ke halaman berikutnya

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Periode 2011-2015 Pendekatan Rasio Keuangan dan Rata-Rata Industri	equity ratio times interest earned ratio. – Rasio Aktivitas yang diproksikan dengan inventory turn over, working capital turn over, fixed asset turn over, total asset turn over. – Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan return on assets, return on equity, net profit margin.	– Rasio solvabilitas yang diproksikan dengan debt to assets ratio dan debt to equity ratio times interest earned ratio dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan sudah cukup baik. – Rasio Aktivitas yang diproksikan dengan inventory turn over, working capital turn over, fixed asset turn over, total asset turn over dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan belum cukup baik. – Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan return on assets, return on equity, net profit margin dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan belum baik.

Di sambung ke halaman berikutnya

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
5	Hendry Saladin (2017)	Analisa Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN PT. Aneka Tambang (Perseroan), Tbk terdaftar di BEI	Variabel yang digunakan: – Rasio likuiditas yang diproksikan dengan current ratio dan cash ratio. – Rasio solvabilitas yang diproksikan dengan debt to assets ratio dan Total Modal Sendiri terhadap Total Aset – Rasio Aktivitas yang diproksikan dengan receivabale turn over, collection periods dan total asset turn over – Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan return on equity dan net profit margin.	– Rasio likuiditas yang diproksikan dengan current ratio, dan cash ratio dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan kurang baik – Rasio solvabilitas yang diproksikan dengan debt to assets ratio dan total modal sendiri terhadap asset dikatakan kinerja keuangan perusahaan kurang baik – Rasio Aktivitas yang diproksikan dengan receivabale turn over, collection periods dan total asset turn over dikatakan kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena selalu mengalami penurunan – Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan return on equity dan net profit margin dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena selalu mengalami penurunan setiap tahunnya.

Sumber : Jurnal-jurnal terdahulu

2.5 Rata-rata Industri

Rata-rata industri menggunakan salah satu bentuk statistika dengan nilai tunggal sebagai perbandingan. Menghitung nilai tunggal bisa menggunakan alternatif rumus Aritmatika. Hal ini mampu dibuktikan dengan teori yang dikemukakan menurut (Djarwanto, 2011) yaitu bahwa standar rasio yang baik adalah yang standar untuk citra rata-rata. Gambaran rata-rata yang paling akurat adalah rasio industri, juga dikenal sebagai rata-rata industri (gabungan perusahaan sejenis) (Widiastuti & Sitorus, 2017) adalah sebagai berikut :

$$\dot{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Sumber : jurnal ekonomi

Keterangan :

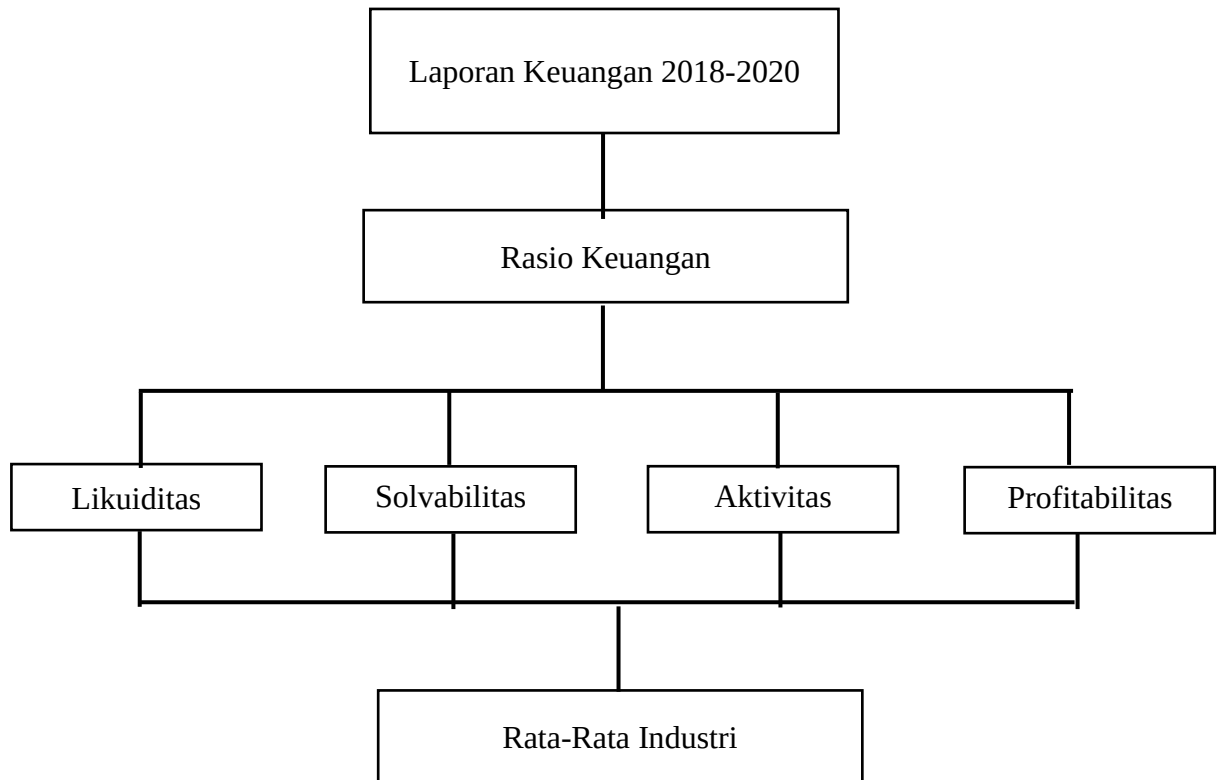
$\dot{x}$ = nilai mean,

x = hasil data,

n = jumlah data

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berdasarkan pemaparan Sugiyono (2017) dapat diartikan sebagai pemaparan sementara terhadap beberapa gejala yang timbul dan menjadi objek permasalahan. Kerangka berpikir adalah suatu model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
Sumber : Data Diolah, 2022

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai yaitu kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data berupa angka laporan keuangan PT Aneka Tambang Tbk. Rata-rata industri pada sektor pertambangan sub sektor logam dan mineral dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdiri dari 10 (sepuluh) perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2018 – 2020.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2014) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atau obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2020.

3.3 Periode Penelitian

Tempat penelitian ini adalah pada PT Aneka Tambang Tbk dan rata-rata industri sektor pertambangan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 - 2020 yang diakses melalui www.idx.com.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperoleh peneliti adalah data kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan periode 2018 – 2020 dipublikasikan website resmi bursa efek indonesia www.idx.co.id.

3.5 Alat Analisis Data

Analisis data adalah penafsiran peneliti terhadap data dan pemecahan-pemecahan yang telah diolah. Dalam penelitian ini menggunakan analisis Kuantitatif deskriptif yaitu penafsiran terhadap data kuantitatif untuk mendapatkan gambaran secara umum mengenai analisis rasio keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan.

Analisis rasio yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu :

3.5.1 Rasio Likuiditas

Yang termasuk kedalam rasio likuiditas, yaitu :

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan melalui aktiva lancar.

$$Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2013)

Standar untuk *Current Ratio* ini adalah 200%, Artinya dengan rasio seperti, perusahaan sudah merasa dititik aman dalam jangka pendek.

2. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rasio yang menggambarkan kecukupan kas/setara kas untuk membayar hutang lancar pada suatu saat tertentu.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2013)

Standar rasio untuk Cash Rasio yang baik adalah 50% (Kasmir, 2013), Artinya Jika rata-rata industri untuk Cash Ratio 50% maka keadaan perusahaan hampir mendekati rata-rata industri, walaupun dibawah rata-rata industri

3. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutang jangka panjang melalui aktiva likuid.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2013)

Standar industri untuk Quick Rasio adalah 100%, artinya Jika rasio perusahaan dibawah rata-rata industri, keadaan perusahaan lebih buruk dari perusahaan lainnya.

3.5.2 Rasio Solvabilitas

Yang termasuk kedalam rasio solvabilitas yakni :

1. DAR (*Debt to asset ratio*)

Merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan modal aktiva, seberapa besar perusahaan dibiayai oleh

hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2013)

Standar untuk rasio Debt to asset ratio adalah 35%, artinya Jika rata-rata industri 35%, Debt to asset ratio perusahaan masih dibawah rata-rata industri sehingga akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman.

2. DER (*Debt to equity ratio*)

Rasio yang menggambarkan persentase dari hutang terhadap modal sendiri/ekuitas yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2013)

Standar industri untuk *Debt to equity ratio* 90%, artinya Jika rata-rata industri untuk *Debt to equity ratio* diatas 90% perusahaan dianggap kurang baik.

3.5.3 Rasio Aktivitas

Yang termasuk kedalam rasio aktivitas yakni :

1. ITO (*Inventory Turn Over*)

Rasio ini mencerminkan kualitas persediaan dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat persediaan dijual kepada pelanggan. Oleh karena itu, rasio ini dapat dibentuk sebagai penjualan dengan persediaan dan dapat digambarkan sebagai berikut.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

Sumber : Kasmir (2013)

Standar industri untuk *inventory turn over* 20 kali artinya jika rata-rata industri untuk *inventory turn over* lebih besar dari 20 kali maka perusahaan dianggap sudah baik.

2. FATO (*Fixed Asset Turnover*)

Perputaran aset adalah rasio yang menunjukkan seberapa sering nilai aset berbalik yang diukur dengan penjualan.

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

Sumber : Kasmir (2013)

Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, aset tetap memiliki potensi pendapatan yang tinggi (Harahap, 2011).

3. WACTO (*Working Capital Turn Over*)

Perputaran modal kerja. WCTO dapat digunakan sebagai rasio untuk mengukur efektivitas modal kerja (aktiva lancar) suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Skala pelaporan yang digunakan oleh PT. Aneka Tambang Tbk Indonesia minimal 7 kali. Rasio ini adalah hasil bagi antara total penjualan (tunai dan kredit) dan modal kerja bersih. Jadi rasio ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Sendiri}} \times 1 \text{ kali}$$

Sumber : Kasmir (2013)

Standar untuk *working capital turn over* min tujuh (7) kali artinya jika rata-rata *working capital turn over* dibawah angka 7 maka perusahaan masih dianggap kurang baik.

3.5.4 Rasio Profitabilitas

Yang termasuk kedalam rasio profitabilitas yakni :

1. NPM (*Net Profit Margin*)

Rasio yang menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

$$Net Profit Margin = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2013)

Margin laba bersih standar adalah 20%. Dengan kata lain, jika metrik perusahaan Anda di bawah rata-rata industri, situasi perusahaan Anda tidak menguntungkan. Artinya harga barang perusahaan relatif rendah atau biayanya relatif rendah atau lebih tinggi atau keduanya.

2. *Return On Asset* (ROA)

Return on assets (ROA) merupakan perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap total aset. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan total aset yang dimilikinya.

$$Return On Asset = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2013)

Standar untuk Return on Asset (ROA) adalah 30%, artinya semakin tinggi ROA menggambarkan semakin baik manajemen perusahaan karena dari aktiva yang dikelola dapat menghasilkan pendapatan yang optimal.

3. *Return On Equity* (ROE)

Rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2013)

Standar untuk Return on Equity adalah 40% artinya Semakin tinggi rasio semakin baik. Artinya posisi pemilik usaha semakin kuat dan sebaliknya. (Kasmir, 2013).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Profil PT Aneka Tambang (Persero) Tbk

Nama Perusahaan : PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.

Produksi : Biji nikel, feronike, emas, perak, bauksit dan batubara

Tahun Berdiri : 1968

Alamat : Jl. Letjen TB Simatupang No. 1 Lingkar Selatan, Tanjung Barat Jakarta 12530, Indonesia

Telepon : (62-21) 789 1234

Mail : corsec@PT Aneka Tambang, Tbk.com

Web : www.PT Aneka Tambang, Tbk.com

4.1.2 Sejarah Perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk

Perusahaan Perseroan PT. Aneka Tambang Tbk didirikan pada tanggal 5 Juli 1968 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 1968, dengan nama “Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang”, dan diumumkan dalam tambahan No. 36, Berita Negara No. 56, tanggal 5 Juli 1968. Pada saat pembentukannya, PT Aneka Tambang Tbk merupakan penggabungan dari Tujuh perusahaan negara yaitu :

1. BPU Perusahaan-perusahaan Tambang Umum Negara- Jakarta.
2. PN Tambang Emas Cikotok – Banten Selatan.

3. PN Pertambangan Bauksit Kijang – Pulau Bintan.
4. PN Logam Mulia – Jakarta.
5. PT (Negara) Pertambangan Nikel Indonesia – Sulawesi Tenggara.
6. Proyek Pertambangan Intan Martapura – Kalimantan Selatan.
7. Proyek Emas Logas - Pekanbaru, Riau.

Pada tanggal 14 September 1974, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 1974, status perusahaan diubah dari perusahaan negara menjadi perusahaan negara perseroan terbatas (“perusahaan perseroan”) dan sejak itu dikenal sebagai “Perusahaan Perseroan (Persero) Aneka Tambang”. Dalam perkembangan selanjutnya, PT Aneka Tambang Tbk memperluas operasinya dengan tambahan Tiga unit pertambangan lainnya dan Satu unit eksplorasi. Pertambangan Pasir Besi Cilacap memulai operasinya pada tanggal 10J uni 1971, sedangkan pertambangan nikel Gebe dimulai pada tahun 1979. Kegiatan eksplorasi emas di Pongkor dimulai pada tahun 1988 dan mulai berproduksi pada tahun 1994. Karena meningkatnya aktivitas eksplorasi, PT Aneka Tambang Tbk memutuskan untuk membentuk unit Geologi didirikan pada tanggal 29 Februari 1980 yang melaksanakan kegiatan eksplorasi. Sejak tahun 1980, aktivitas unit Geologi telah menjangkau hampir seluruh wilayah Indonesia dan menghasilkan data eksplorasi yang sangat berharga untuk PT Aneka Tambang Tbk. Pada saat ini PT Aneka Tambang Tbk memiliki Tujuh unit operasi, yaitu:

1. Unit Pertambangan Bauksit Kijang-Kijang, Riau.
2. Unit Pertambangan Nikel Pomalaa – Pomalaa, Sulawesi Tenggara.
3. Unit Pertambangan Nikel Gebe – P.Gebe, Maluku.
4. Unit Pertambangan Emas Pongkor – Pongkor, Jawa Barat.
5. Unit Pertambangan Pasir Besi Cilacap – Cilacap, Jawa Tengah.
6. Unit Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia – Jakarta, DKI.
7. Unit Geologi – Jakarta, DKI.

Disamping itu, perusahaan juga memiliki Kantor Perwakilan Makassar yang berada di Jalan DR. Ratulangi No. 60, yang membantu pembelian persediaan barang dan pendistribusian produk Nikel. PT. Aneka Tambang merupakan perusahaan pertambangan yang terdiversifikasi dan terintegrasi secara vertikal yang berorientasi ekspor. Melalui wilayah operasi yang tersebar di seluruh Indonesia yang kaya akan bahan mineral.

Kegiatan PT Aneka Tambang, Tbk mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran dari sumber daya mineral yang dimiliki. PT Aneka Tambang, Tbk memiliki konsumen jangka panjang yang loyal di Eropa dan Asia. Mengingat luasnya lahan konsesi pertambangan dan besarnya jumlah cadangan dan sumber daya yang dimiliki, PT Aneka Tambang, Tbk membentuk beberapa usaha patungan dengan mitra internasional untuk dapat memanfaatkan cadangan yang ada menjadi tambang yang menghasilkan keuntungan. PT Aneka Tambang, Tbk memiliki arus kas yang solid dan manajemen keuangan yang baik.

PT Aneka Tambang, Tbk, didirikan pada tahun 1968 sebagai perusahaan milik negara dengan mengintegrasikan beberapa perusahaan pertambangan milik negara yang menghasilkan satu bahan baku. Untuk mendukung pembiayaan PT Aneka Tambang, Tbk sebuah proyek ekspansi feronikel, *go public* pada tahun 1997 dengan kepemilikan 35% dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 1999, PT Aneka Tambang dan Tbk tercatat pada status perusahaan bebas ekuitas Australia, dan pada tahun 2002 status ini ditingkatkan menjadi listing ASX dengan persyaratan yang lebih ketat. Tujuan perusahaan saat ini adalah untuk fokus pada peningkatan nilai pemegang saham.

Hal ini dicapai dengan mengurangi biaya seiring dengan pertumbuhan bisnis untuk menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Strategi perusahaan adalah fokus pada bahan baku utama nikel, emas dan bauksit dengan meningkatkan produksi, meningkatkan penjualan dan menurunkan harga satuan. PT Aneka Tambang, Tbk berencana untuk mempertahankan pertumbuhan melalui proyek ekspansi yang kredibel, aliansi strategis, peningkatan kualitas awal, dan penciptaan nilai melalui pengembangan bisnis hilir.

PT Aneka Tambang, Tbk juga akan menjaga kekuatan finansial bisnis. Dengan mengumpulkan kas sebanyak mungkin, perusahaan memastikan bahwa ia akan memiliki cukup kas untuk memenuhi kewajibannya, membiayai pertumbuhan, dan membayar dividen. Untuk mengurangi biaya, bisnis harus lebih efisien dan produktif serta

meningkatkan kapasitas mereka untuk memanfaatkan skala ekonomi. Sebagai perusahaan pertambangan, PT Aneka Tambang, Tbk menyadari bahwa kegiatan operasionalnya memiliki dampak langsung terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

Perseroan menyadari bahwa aspek lingkungan dan khususnya pengembangan masyarakat tidak hanya merupakan tanggung jawab sosial tetapi juga merupakan bagian dari risiko usaha yang perlu dikelola dengan baik. Karakter industri pertambangan di Indonesia yang terbuka untuk daerah tertinggal dan terpencil, juga memaksa perusahaan pertambangan untuk berperan aktif dalam pembangunan masyarakat sekitar dan bertindak sebagai warga korporat yang baik.

Ini akan memainkan peran penting dalam mengurangi risiko gangguan bisnis. Berdasarkan konsep ini, perhatian yang cermat terhadap upaya pelestarian lingkungan dan partisipasi aktif dalam pengembangan masyarakat merupakan salah satu kunci keberhasilan operasi pertambangan.

Visi dan Misi PT. Aneka Tambang Tbk

1. Visi

"Menjadi korporasi global terkemuka melalui diversifikasi dan integrasi usaha berbasis Sumber Daya Alam". Visi tersebut mempunyai arti sebagai berikut :

- 1) Korporasi: Badan usaha holding yang memberi nilai tambah kepada stakeholder

- 2) Global Terkemuka: Jangkauan pemasaran di seluruh dunia, Operasional berstandar kelas dunia, Perusahaan pengolah mineral terbesar di Indonesia
- 3) Terdiversifikasi dan Terintegrasi : Terdiversifikasi, bisnis yang pruden melalui pengembangan usaha secara horizontal dan terintegrasi, bisnis yang saling terkait dari hulu ke hilir
- 4) Berbasis Sumber Daya Alam : Pengelolaan sumber daya alam yang memberikan nilai tambah pada komoditas inti dan bisnis pendukungnya, Komoditas inti : produk berbasis nikel, bauksit, dan emas, Bisnis pendukung: energi, batubara, jasa eksplorasi, jasa permunian, *trading, engineering, transshipment, training centre*, dan perkebunan.

2. Misi

- 1) Menghasilkan produk-produk berkualitas dengan memaksimalkan nilai tambah melalui praktek-praktek industri terbaik dan operasional yang unggul.
- 2) Mengoptimalkan sumber daya dengan mengutamakan keberlanjutan, keselamatan kerja dan kelestarian lingkungan.
- 3) Memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan.
- 4) Meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan karyawan serta kemandirian masyarakat di sekitar wilayah operasi.
- 5) Membangun dan menerapkan praktik-praktik terbaik kelas dunia

untuk menjadikan PT Aneka Tambang, Tbk sebagai pemain global.

- 6) Menciptakan keunggulan operasional berbasis biaya rendah dan teknologi tepat guna.
- 7) Mengolah cadangan yang ada dan yang baru untuk meningkatkan keunggulan kompetitif.

4.1.3 Bidang dan Kegiatan Usaha

Pendapatan PT Aneka Tambang, Tbk diperoleh melalui kegiatan eksplorasi dan penemuan deposit mineral, pengolahan mineral tersebut secara ekonomis, dan penjualan hasil pengolahan tersebut kepada konsumen jangka panjang yang loyal di Eropa dan Asia. Kegiatan ini telah dilakukan semenjak perusahaan berdiri tahun 1968 dan akan terus melakukan kegiatan ini di masa depan. Komoditas utama PT Aneka Tambang, Tbk adalah bijih nikel kadar tinggi atau saprolit, bijih nikel kadar rendah atau limonit, feronikel, emas, perak dan bauksit. Jasa utama PT Aneka Tambang, Tbk adalah pengolahan dan pemurnian logam mulia serta jasa geologi.

4.1.4 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 4.1. Struktur Organisasi PT Aneka Tambang (Persero) Tbk

Sumber : www.PT Aneka Tambang, Tbk.com

Seperti terlihat pada gambar diatas, maka dapat diterangkan tugas dan wewenang dari masing-masing bagian di PT Aneka Tambang (Persero) Tbk, yaitu:

1. Dewan Komisaris Utama Bertugas atas kebijakan umum perseroan, dan melakukan pengawasan atas Direksi.
2. Direktur Utama Diangkat dan diberhentikan serta bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris, dan mempunyai tugas:
 - 1) Menentukan kebijakan perusahaan.
 - 2) Menetapkan struktur organisasi perusahaan.
 - 3) Mewakili perusahaan dalam kegiatan perusahaan maupun diluarperusahaan
 - 4) Bertanggung jawab terhadap maju mundurnya perusahaan.
3. Direktur Operasi Direktur operasi mempunyai tugas atau wewenang berikut ini:
 - 1) Direktur Operasi memiliki tanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas operasional bidang produksi, pemasaran, keselamatan kerja, lingkungan, pemeliharaan dan rekayasa, penutupan tambang, serta kantor perwakilan di luar negeri.
 - 2) Direktur Operasi mengembangkan program efisiensi dan manajemen mutu serta memastikan dilaksanakannya secara konsisten; memastikan informasi yang terkait dengan unit kerjanya selalu tersedia untuk Dewan Komisaris

4. Direktur Keuangan Direktur Keuangan mempunyai tugas atau wewenang yaitu sebagai berikut ini:

- 1) Direktur Keuangan memiliki tanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas operasional bidang kebendaharaan, pendanaan, akuntansi, anggaran, serta teknologi informasi, memastikan penyediaan dana untuk pengembangan perusahaan.
- 2) Direktur keuangan memiliki tanggung jawab memastikan informasi yang terkait dengan unit kerjanya selalu tersedia untuk Dewan Komisaris.

5. Direktur Pengembangan Direktur Pengembangan memiliki tugas atau wewenang sebagai berikut ini:

- 1) Direktur Pengembangan memiliki tanggung jawab untuk mengkoordinasikan, memonitor, dan mengevaluasi penyusunan dan pelaksanaan.
- 2) Direktur pengembangan mengkoordinasikan, mengendalikan, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas operasional di bidang eksplorasi, penelitian dan pengembangan, studi kelayakan, serta pembangunan proyek pertumbuhan perusahaan.
- 3) Direktur pengembangan mengembangkan hubungan baik dengan mitra strategis serta mencari dan menangkap peluang bisnis baru.
- 4) Direktur pengembangan memastikan informasi yang terkait

dengan unit kerjanya selalu tersedia untuk Dewan Komisaris.

6. Direktur Sumber Daya Manusia
Direktur Sumber Daya Manusia mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut ini:

- 1) Direktur Sumber Daya Manusia memiliki tanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas operasional bidang organisasi, sumber daya manusia, pendidikan dan pelatihan, kesehatan, pelayanan umum, pengembangan kemasyarakatan, program kemitraan dan bina lingkungan serta kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan.
- 2) Direktur Sumber Daya Manusia mengembangkan hubungan baik dengan kalangan pemerintahan, segenap pihak luar dan pemangku kepentingan lainnya serta memastikan terselenggaranya kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan secara efektif.
- 3) Direktur Sumber Daya Manusia memastikan informasi yang terkait dengan unit kerjanya selalu tersedia untuk Dewan Komisaris

7. Direktur Bidang Umum dan Corporate Social Responsibility.
mempunyai tugas:

- 1) Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan bidang administrasi keuangan, kepegawaian dan kesekretariatan.
- 2) Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan pengadaan dan pengelolaan perlengkapan.

- 3) Merencanakan dan mengendalikan sumber-sumber pendapatan serta pembelajaran dan kekayaan perusahaan.
- 4) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur Utama.
- 5) Dalam melaksanakan tugas Direktur Bidang Umum bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

4.2 Rata-rata Industri Pada Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral

Periode 2018-2020

Rata-rata industri pada sub sektor pertambangan logam dan mineral dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan untuk periode 2018 - 2020.

Table 4.1 Daftar Perusahaan Untuk Rata-rata Industri

No	Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM
2	PT Cita Mineral Investindo Tbk	CITA
3	PT Central Omega Resources Tbk	DKFT
4	PT Ifishdeco Tbk	IFSH
5	PT Vale Indonesia Tbk	INCO
6	PT Merdeka Copper Gold Tbk	MDKA
7	PT Timah Tbk	TINS
8	PT Kapuas Prima Coal Tbk	ZINC
9	PT SMR Utama Tbk	SMRU
10	PT J Resources Asia Pasifik Tbk	PSAB

Sumber : www.idx.co.id

4.3 Pengukuran Analisis Rasio Keuangan Pada PT. Aneka Tambang Tbk

Rasio keuangan merupakan kegiatan yang membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan tersebut dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lain dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2013).

Table 4.2 Hasil Rasio Keuangan PT Aneka Tambang Tbk 2018-2020

No	Rasio	2018	2019	2020
1	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	1,32	1,45	1,21
2	Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	0,99	1,11	0,86
3	DAR (<i>Debt to Asset Ratio</i>)	0,43	0,40	0,40
4	DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	0,75	0,67	0,67
5	ITO (<i>Inventory Turn Asset</i>)	14.00	15.53	10.36
6	WCTO (<i>Working Capital Turn Over</i>)	14.20	13.79	17.14
7	FAT (<i>Fix Asset Turnover</i>)	1.02	1.45	1.21
8	TAT (<i>Total Asset Turnover</i>)	0.79	1.08	0.86
9	ROA (<i>Return On Asset</i>)	5%	1%	4%
10	ROE (<i>Return On Equity</i>)	9%	1%	6%
11	NPM (<i>Net Profit Margin</i>)	6%	1%	4%

Sumber : Data Diolah, 2022

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa beberapa rasio keuangan perusahaan mengalami fluktuasi (*fluktuatif*) sehingga diperlukan adanya perhitungan dan analisis guna mengetahui kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan.

4.4 Pengukuran Analisis Rasio Keuangan Pada Rata-rata Industri

1. Rasio Likuiditas

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current Ratio adalah jumlah aktiva lancar dibagi jumlah hutang lancar. *Current Ratio* dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

Sumber : Kasmir (2013)

Berikut tabel perhitungan untuk *current ratio* rata-rata industri.

Table 4.3 Perhitungan *Current Ratio* Rata-rata Industri Tahun 2018
(dalam Rupiah)

No	KODE PERUSAHAAN	2018		
		Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar
1	ANTM	7.342.040.979	5.561.931.474	1,32
2	CITA	626.368.355.469	1.369.124.187.467	0,46
3	DKFT	810.246.912.624	992.665.913.482	0,82
4	IFSH	242.276.320.668	328.561.476.456	0,74
5	INCO	8.768.979.206	2.436.699.980	3,60
6	MDKA	2.149.251.722.085	2.542.942.378.236	0,85
7	TINS	9.016.657.000.000	6.635.425.000.000	1,36
8	ZINC	654.029.877.788	363.804.214.265	1,80
9	SMRU	502.905.663.537	216.453.725.247	2,32
10	PSAB	1.677.355.031.378	2.369.949.979.085	0,71

Sumber : Data Diolah, 2022

Table 4.4 Perhitungan *Current Ratio* Rata-rata Industri Tahun 2019
(dalam Rupiah)

No	KODE PERUSAHAAN	2019		
		Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar
1	ANTM	7.665.239.260	5.293.238.393	1,45
2	CITA	971.407.339.213	1.430.330.374.800	0,68
3	DKFT	945.130.924.768	853.532.680.300	1,11
4	IFSH	662.368.557.132	617.963.023.345	1,07
5	INCO	8.175.785.761	1.897.663.144	4,31
6	MDKA	2.845.544.772.668	3.530.791.097.951	0,81
7	TINS	12.307.055.000.000	11.958.185.000.000	1,03
8	ZINC	424.428.805.102	285.523.262.923	1,49
9	SMRU	266.422.913.179	233.400.194.285	1,14
10	PSAB	2.323.745.511.425	4.250.429.135.160	0,55

Sumber : Data Diolah, 2022

Table 4.5 Perhitungan *Current Ratio* Rata-rata Industri Tahun 2020
(dalam Rupiah)

No	KODE PERUSAHAAN	2020		
		Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar
1	ANTM	9.150.514.439	7.553.261.301	1,21
2	CITA	1.249.473.858.536	595.405.446.384	2,10
3	DKFT	978.169.356.474	1.030.243.287.633	0,95
4	IFSH	699.548.834.513	530.351.284.499	1,32
5	INCO	9.774.230.768	2.257.011.240	4,33
6	MDKA	2.799.091.340.668	2.699.501.952.064	1,04
7	TINS	6.557.264.000.000	5.865.165.000.000	1,12
8	ZINC	362.744.240.649	309.088.351.977	1,17
9	SMRU	155.039.529.753	327.120.710.729	0,47
10	PSAB	2.102.603.039.810	3.474.193.127.860	0,61

Sumber : Data Diolah, 2022

Table 4.6 Hasil *Current Ratio* Rata-rata Industri 2018-2020

No	Perusahaan	2018	2019	2020
1	PT Aneka Tambang Tbk	1,32	1,45	1,21
2	PT Cita Mineral Investindo Tbk	0,46	0,68	2,10
3	PT Central Omega Resources Tbk	0,82	1,11	0,95
4	PT Ifishdeco Tbk	0,74	1,07	1,32
5	PT Vale Indonesia Tbk	3,60	4,31	4,33
6	PT Merdeka Copper Gold Tbk	0,85	0,81	1,04
7	PT Timah Tbk	1,36	1,03	1,12
8	PT Kapuas Prima Coal Tbk	1,80	1,49	1,17
9	PT SMR Utama Tbk	2,32	1,14	0,47
10	PT J Resources Asia Pasifik Tbk	0,71	0,55	0,61
RATA-RATA INDUSTRI		1,40	1,36	1,43
STANDAR INDUSTRI		1	1	1

Sumber : Data Diolah, 2022

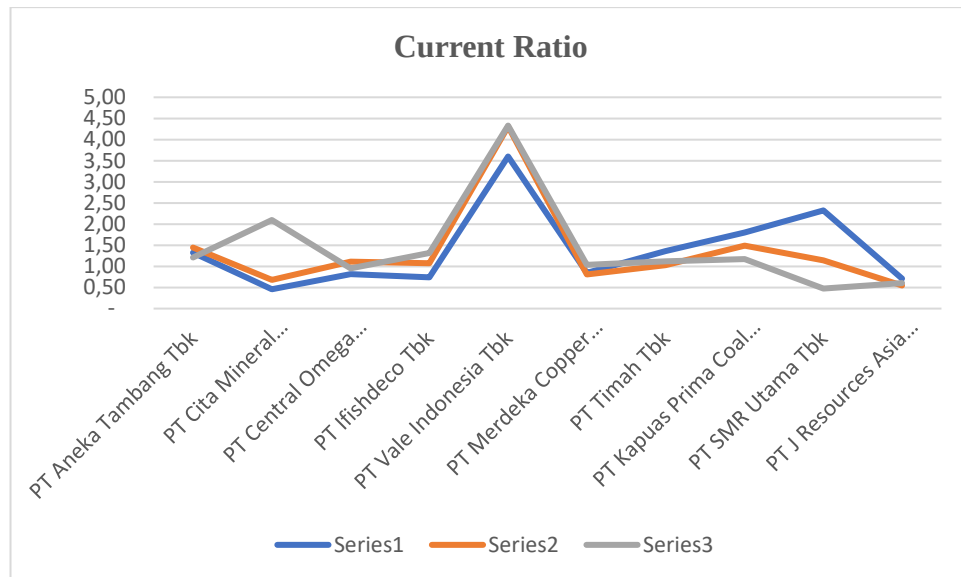
Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.6, *current ratio* PT Aneka Tambang pada periode 2018 – 2020. Diperoleh perbandingan *Current Ratio* perusahaan dengan rata-rata industri tahun 2018 *Current Ratio* sebesar 1.32 kali yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dalam perusahaan dijamin dengan 1,32 kali aktiva lancar. Bila dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar 1,40 kali posisi *Current Ratio* perusahaan berada dibawah rata-rata industri. Pada tahun 2019 *Current Ratio* perusahaan sebesar 1,45 kali yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dalam perusahaan dijamin dengan 1,45 kali aktiva lancar. Bila dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar 1,36 kali posisi *Current Ratio* perusahaan berada diatas rata-rata industri. Pada tahun 2020 *Current Ratio* perusahaan sebesar 1,21 kali yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dalam perusahaan dijamin dengan 1,21 kali aktiva lancar. Bila dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar 1,43 kali posisi

Current Ratio perusahaan berada dibawah rata-rata industri. Walaupun pada tahun 2018 dan 2020 *current ration* berada dibawah rata-rata industri dan pada tahun 2019 *current ratio* berada diatas rata-rata industri namun kinerja keuangan dinyatakan baik karena *current ratio* perusahaan berada diatas standar industri sehingga perusahaan mampu memenuhi hutang lancarnya dibanding beberapa industri lainnya.

Berdasarkan analisis penelitian menunjukkan bahwa kemampuan PT Aneka Tambang mampu memenuhi kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan. Namun, apabila *current ratio* PT Aneka Tambang dibandingkan dengan rata-rata industri mengalami fluktuasi (*fluktuatif*) untuk setiap tahunnya. Hal ini bisa terjadi dikarenakan jumlah hutang lancar pada tahun 2018 dan 2020 lebih besar dari tahun 2019 sedangkan aktiva lancar berada pada situasi yang tidak berbeda jauh dari tahun sebelumnya. Namun, perusahaan mampu mengatasi pengeluaran atau kewajiban lancarnya. Kemudian nilai rasio lancar dari PT. Aneka Tambang, Tbk diatas satu, artinya perusahaan tersebut berada dalam kondisi aman untuk melunasi seluruh kewajiban lancarnya menggunakan aset lancar. Sementara jika rasio dibawah 1, artinya perusahaan berisiko tak mampu melunasi tanggungan jangka pendeknya tersebut tepat waktu dan harus mengupayakan solusi untuk mengatasinya.

Dari tabel 4.10 dapat dibuat grafik perbandingan *current ratio* PT Aneka Tambang Tbk dan industri lainnya dapat dilihat pada gambar

berikut :



Gambar 4.2. Grafik *Current Ratio* Rata-rata Industri 2018-2020

Sumber : Data Diolah, 2022

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick Ratio adalah jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dibagi jumlah hutang lancar. *Quick Ratio* dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

Sumber : Kasmir (2013)

Berikut tabel perhitungan untuk *quick ratio* rata-rata industri.

Table 4.7 Perhitungan Quick Ratio Rata-rata Industri Tahun 2018

(dalam Rupiah)

No	KODE PERUSAHAAN	2018			
		Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Rasio Cepat
1	ANTM	7.342.040.979	1.845.550.076	5.561.931.474	0,99
2	CITA	626.368.355.469	404.257.133.095	1.369.124.187.467	0,16
3	DKFT	810.246.912.624	353.396.612.495	992.665.913.482	0,46
4	IFSH	242.276.320.668	151.966.525.764	328.561.476.456	0,27
5	INCO	8.768.979.206	1.831.332.763	2.436.699.980	2,85
6	MDKA	2.149.251.722.085	1.214.343.248.651	2.542.942.378.236	0,37
7	TINS	9.016.657.000.000	4.108.367.000.000	6.635.425.000.000	0,74
8	ZINC	654.029.877.788	113.628.140.888	363.804.214.265	1,49
9	SMRU	502.905.663.537	23.323.688.336	216.453.725.247	2,22
10	PSAB	1.677.355.031.378	897.210.442.856	2.369.949.979.085	0,33

Sumber : Data Diolah, 2022

Table 4.8 Perhitungan Quick Ratio Rata-rata Industri Tahun 2019

(dalam Rupiah)

No	KODE PERUSAHAAN	2019			
		Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Rasio Cepat
1	ANTM	7.665.239.260	1.796.301.441	5.293.238.393	1,11
2	CITA	971.407.339.213	387.631.680.147	1.430.330.374.800	0,41
3	DKFT	945.130.924.768	439.314.694.625	853.532.680.300	0,59
4	IFSH	662.368.557.132	453.300.233.387	617.963.023.345	0,34
5	INCO	8.175.785.761	2.056.214.017	1.897.663.144	3,22
6	MDKA	2.845.544.772.668	1.337.400.947.402	3.530.791.097.951	0,43
7	TINS	12.307.055.000.000	6.501.325.000.000	11.958.185.000.000	0,49
8	ZINC	424.428.805.102	63.882.167.749	285.523.262.923	1,26
9	SMRU	266.422.913.179	16.237.906.601	233.400.194.285	1,07
10	PSAB	2.323.745.511.425	887.016.354.094	4.250.429.135.160	0,34

Sumber : Data Diolah, 2022

Table 4.9 Perhitungan Quick Ratio Rata-rata Industri Tahun 2020

(dalam Rupiah)

No	KODE PERUSAHAAN	2020			
		Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Rasio Cepat
1	ANTM	9.150.514.439	2.626.022.280	7.553.261.301	0,86
2	CITA	1.249.473.858.536	750.861.551.501	595.405.446.384	0,84
3	DKFT	978.169.356.474	435.054.137.082	1.030.243.287.633	0,53
4	IFSH	699.548.834.513	429.756.631.129	530.351.284.499	0,51
5	INCO	9.774.230.768	2.029.175.428	2.257.011.240	3,43
6	MDKA	2.799.091.340.668	1.418.252.004.476	2.699.501.952.064	0,51
7	TINS	6.557.264.000.000	2.881.466.000.000	5.865.165.000.000	0,63
8	ZINC	362.744.240.649	74.320.535.607	309.088.351.977	0,93
9	SMRU	155.039.529.753	18.372.037.498	327.120.710.729	0,42
10	PSAB	2.102.603.039.810	1.178.374.536.885	3.474.193.127.860	0,27

Sumber : Data Diolah, 2022

Table 4.10 Hasil Quick Ratio Rata-rata Industri 2018-2020

No	Perusahaan	2018	2019	2020
1	PT Aneka Tambang Tbk	0,99	1,11	0,86
2	PT Cita Mineral Investindo Tbk	0,16	0,41	0,84
3	PT Central Omega Resources Tbk	0,46	0,59	0,53
4	PT Ifishdeco Tbk	0,27	0,34	0,51
5	PT Vale Indonesia Tbk	2,85	3,22	3,43
6	PT Merdeka Copper Gold Tbk	0,37	0,43	0,51
7	PT Timah Tbk	0,74	0,49	0,63
8	PT Kapuas Prima Coal Tbk	1,49	1,26	0,93
9	PT SMR Utama Tbk	2,22	1,07	0,42
10	PT J Resources Asia Pasifik Tbk	0,33	0,34	0,27
RATA-RATA INDUSTRI		0,99	0,93	0,89
STANDAR INDUSTRI		1	1	1

Sumber : Data Diolah, 2022

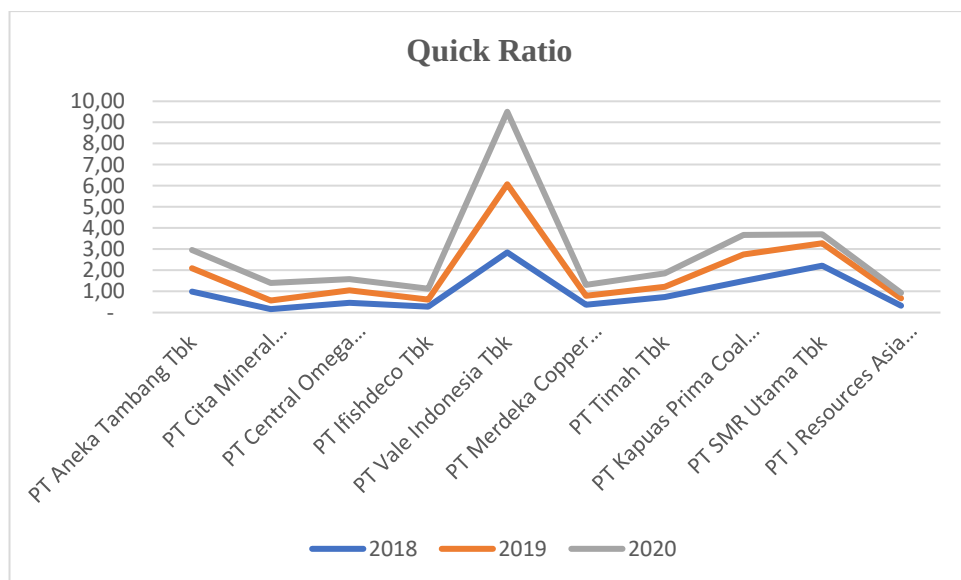
Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.10. *quick ratio* PT Aneka Tambang pada periode 2018 – 2020 Diperoleh perbandingan *Quick Ratio* perusahaan dengan rata-rata industri tahun 2018 *Quick Ratio* sebesar 0,99 kali yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dalam

perusahaan dijamin dengan 0,99 kali aktiva lancar. Bila dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar 0,99 kali posisi *Quick Ratio* perusahaan berada sama dengan rata-rata industri. Pada tahun 2019 *Quick Ratio* perusahaan sebesar 1,11 kali yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dalam perusahaan dijamin dengan 1,11 kali aktiva lancar. Bila dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar 0,93 kali posisi *Quick Ratio* perusahaan berada diatas rata-rata industri. Pada tahun 2020 *Quick Ratio* perusahaan sebesar 0,86 kali yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dalam perusahaan dijamin dengan 0,86 kali aktiva lancar. Bila dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar 0,89 kali posisi *Quick Ratio* perusahaan berada dibawah rata-rata industri. Walaupun *Quick Ratio* pada tahun 2019 mengalami kenaikan kinerja keuangan dinyatakan baik karena kemampuan perusahaan memenuhi hutang lancarnya dibanding rata-rata industri sudah likuid.

Dapat dijelaskan bahwa nilai *quick ratio* PT. Aneka Tambang Tbk mengalami fluktuasi (*fluktuatif*) hal ini disebabkan pada tahun 2019 jumlah persediaan perusahaan dan hutang lancar lebih rendah dari tahun sebelum dan sesudahnya sehingga demikian nilai *quick ratio* lebih tinggi dari tahun 2018 dan 2020. Namun *Quick Ratio* positif dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam keadaan darurat atau peristiwa lain yang menciptakan masalah arus kas sementara, *quick ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk dengan cepat mengubah aset likuid menjadi uang tunai untuk membayar

kewajiban keuangan jangka panjangnya, serta memudahkan pihak investor dalam memutuskan berinvestasi. Sehingga kinerja keuangan diukur melalui *quick ratio* dikatakan kurang baik karena nilai rasio berada dibawah standar industri sebesar 1,5 yang dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban lancarnya melalui persediaan dan asset.

Dari tabel 4.10 dapat dibuat grafik perbandingan *quick ratio* PT Aneka Tambang Tbk dan industri lainnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.3. Grafik Quick Ratio Rata-rata Industri 2018-2020
 Sumber : Data Diolah, 2022

2. Rasio Solvabilitas

1) DAR (*Debt to Asset Ratio*)

Debt to Asset Ratio adalah jumlah hutang dibagi jumlah aset. *Debt to Asset Ratio* dihitung dengan menggunakan rumus :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 1 \text{ kali}$$

Sumber : Kasmir (2013)

Berikut tabel perhitungan untuk *debt to asset ratio* rata-rata industri.

Table 4.11 Perhitungan *Debt to Asset Ratio* Rata-rata Industri Tahun 2018
(dalam Rupiah)

No	KODE PERUSAHAAN	2018		
		Total Utang	Total Aset	DAR
1	ANTM	13.746.984.554	32.195.350.845	0,43
2	CITA	1.768.872.308.186	3.268.567.743.522	0,54
3	DKFT	1.579.641.908.492	2.656.465.232.390	0,59
4	IFSH	390.593.242.928	655.726.399.252	0,60
5	INCO	4.429.321.325	30.607.475.444	0,14
6	MDKA	5.220.494.836.765	11.087.156.926.066	0,47
7	TINS	9.072.333.000.000	15.220.685.000.000	0,60
8	ZINC	729.208.535.072	1.317.346.611.770	0,55
9	SMRU	950.168.275.134	1.908.386.848.248	0,50
10	PSAB	7.586.648.433.390	12.726.658.766.861	0,60

Sumber : Data Diolah, 2022

Table 4.12 Perhitungan *Debt to Asset Ratio* Rata-rata Industri Tahun 2019
(dalam Rupiah)

No	KODE PERUSAHAAN	2019		
		Total Utang	Total Aset	DAR
1	ANTM	12.061.488.555	30.194.907.730	0,40
2	CITA	1.847.122.969.502	3.861.308.057.131	0,48
3	DKFT	1.679.845.315.813	2.655.274.236.534	0,63
4	IFSH	676.354.599.940	1.195.198.550.046	0,57
5	INCO	3.904.987.515.000.000	30.888.695.136.000.000	0,13
6	MDKA	5.934.141.946.759	13.219.565.206.211	0,45
7	TINS	15.102.873	20.361.278	0,74
8	ZINC	648.343.183.551	1.429.301.171.225	0,45
9	SMRU	901.770.129.259	1.675.570.667.301	0,54
10	PSAB	8.857.791.139.119	13.774.130.563.908	0,64

Sumber : Data Diolah, 2022

Table 4.13 Perhitungan *Debt to Asset Ratio* Rata-rata Industri Tahun 2020
(dalam Rupiah)

No	KODE PERUSAHAAN	2020		
		Total Utang	Total Aset	DAR
1	ANTM	12.690.063.970	31.729.512.995	0,40
2	CITA	680.906.529.352	4.134.800.442.987	0,16
3	DKFT	1.865.888.188.364	2.564.738.565.369	0,73
4	IFSH	591.543.836.198	1.134.528.730.678	0,52
5	INCO	4.132.727.880	32.507.056.952	0,13
6	MDKA	5.139.552.871.308	13.055.395.624.072	0,39
7	TINS	9.577.564.000.000	14.517.700.000.000	0,66
8	ZINC	580.686.358.449	1.390.448.759.495	0,42
9	SMRU	841.406.041.966	1.288.617.641.905	0,65
10	PSAB	8.272.023.659.900	13.545.226.163.105	0,61

Sumber : Data Diolah, 2022

Table 4.14 Hasil *Debt To Asset Ratio* Rata-rata Industri 2018-2020

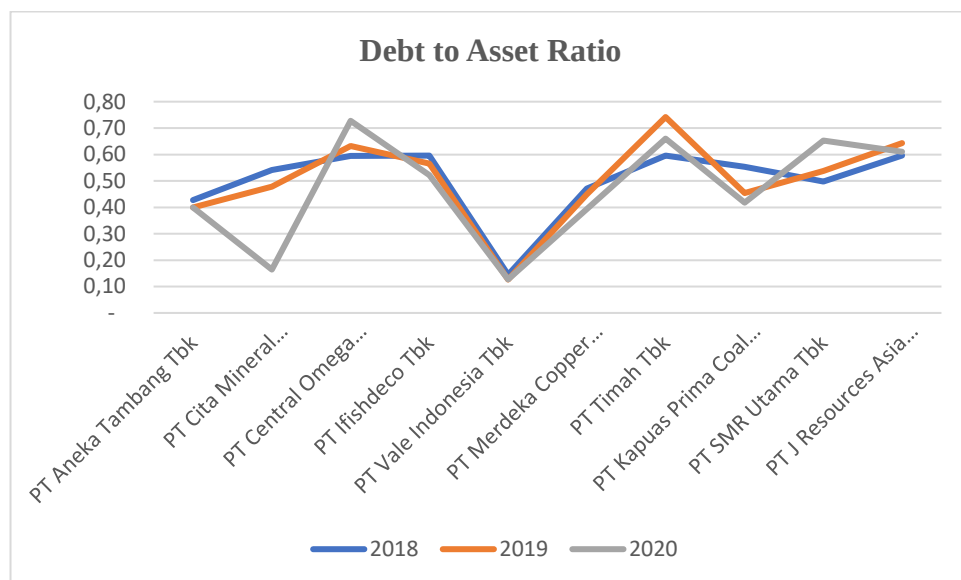
No	Perusahaan	2018	2019	2020
1	PT Aneka Tambang Tbk	0,43	0,40	0,40
2	PT Cita Mineral Investindo Tbk	0,54	0,48	0,16
3	PT Central Omega Resources Tbk	0,59	0,63	0,73
4	PT Ifishdeco Tbk	0,60	0,57	0,52
5	PT Vale Indonesia Tbk	0,14	0,13	0,13
6	PT Merdeka Copper Gold Tbk	0,47	0,45	0,39
7	PT Timah Tbk	0,60	0,74	0,66
8	PT Kapuas Prima Coal Tbk	0,55	0,45	0,42
9	PT SMR Utama Tbk	0,50	0,54	0,65
10	PT J Resources Asia Pasifik Tbk	0,60	0,64	0,61
RATA-RATA INDUSTRI		0,50	0,50	0,47
STANDAR INDUSTRI		Min 0,35	Min 0,35	Min 0,35

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.14, *debt to asset ratio* dengan rata-rata industri pada tahun 2018 *debt to asset ratio* sebesar 0,43 kali dibandingkan rata-rata industri 0,50 kali bahwa perusahaan berada dibawah rata-rata industri. Pada tahun 2019 *debt to asset ratio* perusahaan turun menjadi 0,40 kali apabila dibandingkan rata-rata industri sebesar 0,50 kali dimana *debt to asset ratio* berada dibawah rata-rata industri. Pada tahun 2020 *debt to asset ratio* perusahaan tidak ada perubahan dari tahun sebelumnya yakni 0,40 kali apabila dibandingkan dengan rata-rata industri 0,47 kali yang berarti rasio perusahaan berada dibawah rata-rata industri. *Debt to asset ratio* PT. Aneka Tambang berada dibawah rata-rata industri namun berada diatas standar industri yakni min 0,35 namun semakin rendah nilai *debt to asset ratio* sebuah perusahaan maka kinerja keuangan semakin baik,

dan hal itu yang terjadi pada PT. Aneka Tambang Tbk. Artinya, rasio utang PT. Aneka Tambang dianggap sehat atau aman. Karna semakin tinggi nilai rasio, semakin tinggi penggunaan utang, maka perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjang berdasarkan aktiva, yang dimana sebagian aktiva dibiayai oleh utang.

Dari tabel 4.14 dapat dibuat grafik perbandingan *debt to asset ratio* PT Aneka Tambang Tbk dan industri lainnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.4. Grafik *Debt to Asset Ratio* Rata-rata Industri 2018-2020

Sumber : Data Diolah, 2022

2) DER (*Debt to Equity Ratio*)

Debt to Equity Ratio adalah jumlah aktiva lancar dibagi jumlah hutang lancar. *Debt to Equity Ratio* dihitung dengan menggunakan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 1 \text{ kali}$$

Sumber : Kasmir (2013)

Berikut tabel perhitungan untuk *debt to equity ratio* rata-rata industri.

Table 4.15 Perhitungan *Debt to Equity Ratio* Rata-rata Industri Tahun 2018
(dalam Rupiah)

No	KODE PERUSAHAAN	2018		
		Total Utang	Total Modal	DER
1	ANTM	13.746.984.554	18.448.366.291	0,75
2	CITA	1.768.872.308.186	1.499.695.435.336	1,18
3	DKFT	1.579.641.908.492	1.076.823.323.898	1,47
4	IFSH	390.593.242.928	265.133.156.324	1,47
5	INCO	4.429.321.325	26.178.154.119	0,17
6	MDKA	5.220.494.836.765	5.866.662.089.301	0,89
7	TINS	9.072.333.000.000	6.148.352.000.000	1,48
8	ZINC	729.208.535.072	588.138.076.698	1,24
9	SMRU	950.168.275.134	958.218.573.114	0,99
10	PSAB	7.586.648.433.390	5.140.010.333.471	1,48

Sumber : Data Diolah, 2022

Table 4.16 Perhitungan *Debt to Equity Ratio* Rata-rata Industri Tahun 2019
(dalam Rupiah)

No	KODE PERUSAHAAN	2019		
		Total Utang	Total Modal	DER
1	ANTM	12.061.488.555	18.133.419.175	0,67
2	CITA	1.847.122.969.502	2.014.185.087.629	0,92
3	DKFT	1.679.845.315.813	975.428.920.721	1,72
4	IFSH	676.354.599.940	518.843.950.106	1,30
5	INCO	3.904.987.515	26.983.707.621	0,14
6	MDKA	5.934.141.946.759	7.285.423.259.452	0,81
7	TINS	15.102.873.000.000	5.258.405.000.000	2,87
8	ZINC	648.343.183.551	780.957.987.674	0,83
9	SMRU	901.770.129.259	773.800.538.042	1,17
10	PSAB	8.857.791.139.119	4.916.339.424.789	1,80

Sumber : Data Diolah, 2022

Table 4.17 Perhitungan *Debt to Equity Ratio* Rata-rata Industri Tahun 2020
(dalam Rupiah)

No	KODE PERUSAHAAN	2020		
		Total Utang	Total Modal	DER
1	ANTM	12.690.063.970	19.039.449.025	0,67
2	CITA	680.906.529.352	3.453.893.913.635	0,20
3	DKFT	1.865.888.188.364	698.850.377.005	2,67
4	IFSH	591.543.836.198	542.984.894.480	1,09
5	INCO	4.132.727.880	28.374.329.072	0,15
6	MDKA	5.139.552.871.308	7.915.842.752.764	0,65
7	TINS	9.577.564.000.000	4.940.136.000.000	1,94
8	ZINC	580.686.358.449	809.762.401.046	0,72
9	SMRU	841.406.041.966	447.211.599.939	1,88
10	PSAB	8.272.023.659.900	5.273.202.503.205	1,57

Sumber : Data Diolah, 2022

Table 4.18 Hasil *Debt to Equity Ratio* Rata-rata Industri 2018-2020

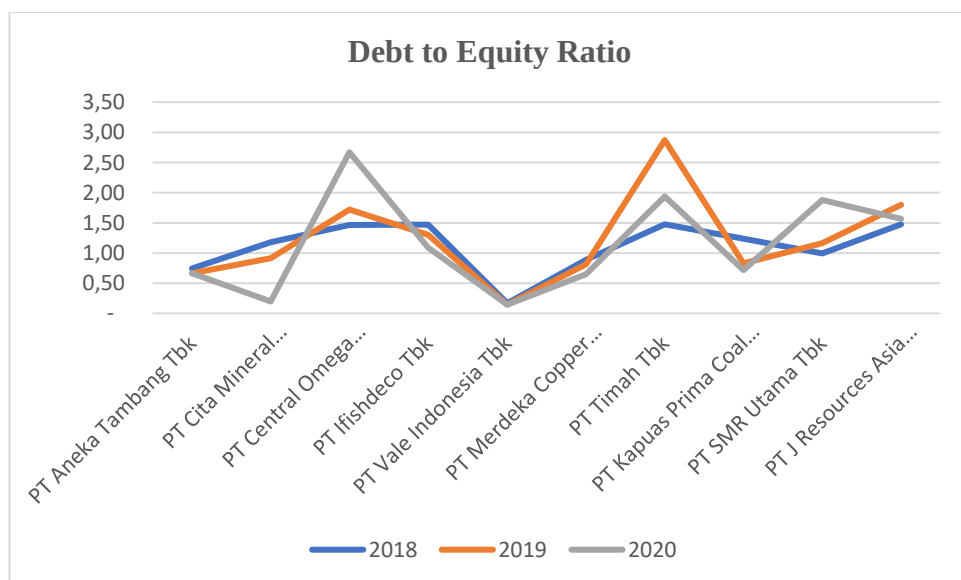
No	Perusahaan	2018	2019	2020
1	PT Aneka Tambang Tbk	0,75	0,67	0,67
2	PT Cita Mineral Investindo Tbk	1,18	0,92	0,20
3	PT Central Omega Resources Tbk	1,47	1,72	2,67
4	PT Ifishdeco Tbk	1,47	1,30	1,09
5	PT Vale Indonesia Tbk	0,17	0,14	0,15
6	PT Merdeka Copper Gold Tbk	0,89	0,81	0,65
7	PT Timah Tbk	1,48	2,87	1,94
8	PT Kapuas Prima Coal Tbk	1,24	0,83	0,72
9	PT SMR Utama Tbk	0,99	1,17	1,88
10	PT J Resources Asia Pasifik Tbk	1,48	1,80	1,57
RATA-RATA INDUSTRI		1,11	1,22	1,15
STANDAR INDUSTRI		Max 0,90	Max 0,90	Max 0,90

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.18, *debt to equity ratio* dengan rata-rata industri, pada tahun 2018 nilai *debt to equity ratio* sebesar 0,75 kali atau 75% dibandingkan rata-rata industri 1,11 kali atau 111% bahwa perusahaan berada dibawah rata-rata industri. Pada tahun 2019 *debt to equity ratio* perusahaan turun menjadi 0,67 kali atau 67% apabila dibandingkan rata-rata industri sebesar 1,22 kali atau 122% dimana *debt to equity ratio* berada dibawah rata-rata industri. Pada tahun 2020 *debt to asset ratio* perusahaan tidak ada perubahan dari tahun sebelumnya yakni 0,67 kali atau 67% apabila dibandingkan dengan rata-rata industri 1,15 kali atau 115% yang berarti rasio perusahaan berada dibawah rata-rata industri. Namun, demikian *debt to equity ratio* PT Aneka Tambang pada periode 2018 – 2020 berada dibawah standar industri.

Namun, hal ini dikatakan cukup baik bagi kinerja keuangan perusahaan. Karena nilai wajar dari *debt to equity ratio* dibawah 1,00 kali atau 100% atau max 0.9 atau 95% dimana jumlah utang lebih kecil dari modalnya. Sehingga nilai saham perusahaan tidak perlu dikhawatirkan oleh pihak investor dalam menanamkan saham ataupun pihak kreditur dalam meminjamkan dana, hal ini dikarenakan jika perusahaan dalam keadaan liquid maka utang dapat dibiayai oleh modal yang dimiliki.

Dari tabel 4.18 dapat dibuat grafik perbandingan *debt to equity ratio* PT Aneka Tambang Tbk dan industri lainnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.5. Grafik *Debt to Equity Ratio* Rata-rata Industri 2018-2020
 Sumber : Data Diolah, 2022

3. Rasio Aktivitas

1) ITO (*Inventory Turn Over*)

Inventory Turn Over adalah HPP dibagi persediaan. *Inventory Turn*

Over dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ITO = \frac{HPP}{Persediaan} \times 1 \text{ kali}$$

Sumber : Kasmir (2013)

Berikut tabel perhitungan untuk *inventory turn over* rata-rata industri.

Table 4.19 Perhitungan *Inventory Turn Over* Rata-rata Industri Tahun 2018
(dalam Rupiah)

No	KODE PERUSAHAAN	2018		
		HPP	Persediaan	ITO
1	ANTM	20.613.271.101	1.472.269.993	14,00
2	CITA	1.079.034.396.494	427.308.965.817	2,53
3	DKFT	316.005.482.930	305.417.533.910	1,03
4	IFSH	249.113.521.717	222.770.674.647	1,12
5	INCO	9.351.277.403	1.733.685.492	5,39
6	MDKA	2.155.708.143.212	820.009.633.898	2,63
7	TINS	9.942.804.000.000	3.362.947.000.000	2,96
8	ZINC	482.908.390.824	97.967.950.556	4,93
9	SMRU	723.818.187.269	33.884.960.494	21,36
10	PSAB	1.469.328.531.476	887.016.354.094	1,66

Sumber : Data Diolah, 2022

Table 4.20 Perhitungan *Inventory Turn Over* Rata-rata Industri Tahun 2019
(dalam Rupiah)

No	KODE PERUSAHAAN	2019		
		HPP	Persediaan	ITO
1	ANTM	28.271.386.345	1.820.925.758	15,53
2	CITA	1.936.965.558.927	395.944.406.621	4,89
3	DKFT	475.880.145.938	396.355.653.560	1,20
4	IFSH	622.171.022.069	302.633.379.575	2,06
5	INCO	9.249.259.526	1.943.773.390	4,76
6	MDKA	3.426.940.151.063	1.275.872.098.026	2,69
7	TINS	18.167.065.000.000	5.358.866.000.000	3,39
8	ZINC	490.236.284.043	88.755.154.318	5,52
9	SMRU	679.621.462.411	19.780.797.468	34,36
10	PSAB	1.691.378.077.168	892.113.398.475	1,90

Sumber : Data Diolah, 2022

Table 4.21 Perhitungan *Inventory Turn Over* Rata-rata Industri Tahun 2020
(dalam Rupiah)

No	KODE PERUSAHAAN	2020		
		HPP	Persediaan	ITO
1	ANTM	22.896.684.435	2.211.161.860	10,36
2	CITA	2.167.492.856.507	569.246.615.824	3,81
3	DKFT	1.205.661.792.798	437.184.415.853	2,76
4	IFSH	196.239.255.618	441.528.432.258	0,44
5	INCO	8.993.286.060	2.053.569.856	4,38
6	MDKA	2.917.493.678.440	1.384.899.870.890	2,11
7	TINS	14.096.099.000.000	4.691.395.000.000	3,00
8	ZINC	446.344.361.408	69.101.351.678	6,46
9	SMRU	555.790.563.336	17.304.972.049	32,12
10	PSAB	1.239.345.670.290	1.039.333.547.297	1,19

Sumber : Data Diolah, 2022

Table 4.22 Hasi *Inventory Turn Over* Rata-rata Industri 2018-2020

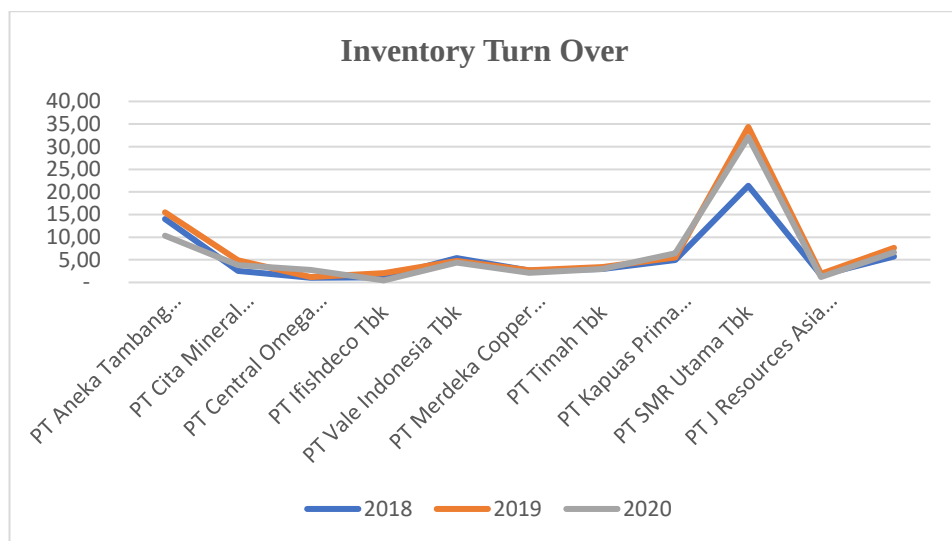
No	Perusahaan	2018	2019	2020
1	PT Aneka Tambang Tbk	14.00	15.53	10.36
2	PT Cita Mineral Investindo Tbk	2.53	4.89	3.81
3	PT Central Omega Resources Tbk	1.03	1.20	2.76
4	PT Ifishdeco Tbk	1.12	2.06	0.44
5	PT Vale Indonesia Tbk	5.39	4.76	4.38
6	PT Merdeka Copper Gold Tbk	2.63	2.69	2.11
7	PT Timah Tbk	2.96	3.39	3.00
8	PT Kapuas Prima Coal Tbk	4.93	5.52	6.46
9	PT SMR Utama Tbk	21.36	34.36	32.12
10	PT J Resources Asia Pasifik Tbk	1.66	1.90	1.19
RATA-RATA		6	8	7
STANDAR INDUSTRI		20	20	20

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.22 *inventory turn over* PT Aneka Tambang dibandingkan rata-rata industri pada periode 2018 – 2020 berada diatas rata-rata industri. Pada tahun 2018 *inventory turn over* perusahaan sebesar 14 kali bila dibandingkan rata-rata industri 6 kali bahwa perusahaan berada diatas rata-rata industri. Pada tahun 2019 *inventory turn over* perusahaan sebesar 15,53 kali bila dibandingkan rata-rata industri 8 kali bahwa perusahaan berada diatas rata-rata industri. Pada tahun 2020 *inventory turn over* perusahaan sebesar 10,36 kali bila dibandingkan rata-rata industri 7 kali bahwa perusahaan berada diatas rata-rata industri. Hal ini disebabkan harga pokok bahan produksi mengalami kenaikan namun tidak berbanding lurus dengan barang persediaan. Maka dari itu persediaan produk harus sesuai dengan kebutuhan konsumen, atau penjualan sehingga dapat memaksimalkan laba. Demikian pula *inventory turn over* perusahaan berada dibawah

standar industri sehingga kinerja keuangan diukur dengan *inventory turn over* dikatakan kurang baik karena masih berada dibawah standar industri yakni 20 kali.

Dari tabel 4.22 dapat dibuat grafik perbandingan *inventory turn over* PT Aneka Tambang Tbk dan industri lainnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.6. Grafik *Inventory Turn Over* Rata-rata Industri 2018-2020
 Sumber : Data Diolah, 2022

2) WCTO (*Working Capital Turn Over*)

Working Capital Turn Over adalah jumlah penjualan dibagi jumlah modal/capital. *Working Capital Turn Over* dihitung dengan menggunakan rumus :

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Capital}} \times 1 \text{ kali}$$

Sumber : Kasmir (2013)

Berikut tabel perhitungan untuk *quick ratio* rata-rata industri.

**Table 4.23 Perhitungan *Working Capital Turn Over* Rata-rata Industri Tahun 2018
(Dalam Rupiah)**

No	KODE PERUSAHAAN	2018		
		Penjualan	Capital	WCTO
1	ANTM	25.275.245.970	1.780.109.505	14,20
2	CITA	2.002.672.812.898	- 742.755.831.998	(2,70)
3	DKFT	518.585.515.663	- 182.419.000.858	(2,84)
4	IFSH	506.108.873.080	- 86.285.155.788	(5,87)
5	INCO	10.796.579.300	6.332.279.226	1,71
6	MDKA	4.084.081.767.220	- 393.690.656.151	(10,37)
7	TINS	11.016.677.000.000	2.381.232.000.000	4,63
8	ZINC	754.552.331.141	290.225.663.523	2,60
9	SMRU	850.640.883.028	286.451.938.290	2,97
10	PSAB	3.093.484.512.742	- 692.594.947.707	(4,47)

Sumber : Data Diolah, 2022

**Table 4.24 Perhitungan *Working Capital Turn Over* Rata-rata Industri Tahun 2019
(dalam Rupiah)**

No	KODE PERUSAHAAN	2019		
		Penjualan	Capital	WCTO
1	ANTM	32.718.542.699	2.372.000.867	13,79
2	CITA	3.894.771.060.856	- 458.923.035.587	(8,49)
3	DKFT	547.834.061.890	91.598.244.468	5,98
4	IFSH	1.085.328.207.907	44.405.533.787	24,44
5	INCO	10.867.620.764	6.278.122.617	1,73
6	MDKA	5.587.141.375.036	- 685.246.325.283	(8,15)
7	TINS	19.302.627.000.000	348.870.000.000	55,33
8	ZINC	885.110.668.261	138.905.542.179	6,37
9	SMRU	699.201.691.680	33.022.718.894	21,17
10	PSAB	3.403.504.097.396	- 1.926.683.623.735	(1,77)

Sumber : Data Diolah, 2022

Table 4.25 Perhitungan *Working Capital Turn Over* Rata-rata Industri Tahun 2020
(dalam Rupiah)

No	KODE PERUSAHAAN	2020		
		Penjualan	Capital	WCTO
1	ANTM	27.372.461.091	1.597.253.138	17,14
2	CITA	4.344.699.474.015	654.068.412.152	6,64
3	DKFT	1.141.685.024.208	- 52.073.931.159	(21,92)
4	IFSH	396.573.481.850	169.197.550.014	2,34
5	INCO	10.740.064.736	7.517.219.528	1,43
6	MDKA	4.520.214.268.940	99.589.388.604	45,39
7	TINS	15.215.980.000.000	692.099.000.000	21,99
8	ZINC	608.099.038.727	53.655.888.672	11,33
9	SMRU	492.381.856.241	- 172.081.180.976	(2,86)
10	PSAB	3.494.058.722.700	-1.371.590.088.050	(2,55)

Sumber : Data Diolah, 2022

Table 4.26 *Working Capital Turn Over* Rata-rata Industri 2018-2020

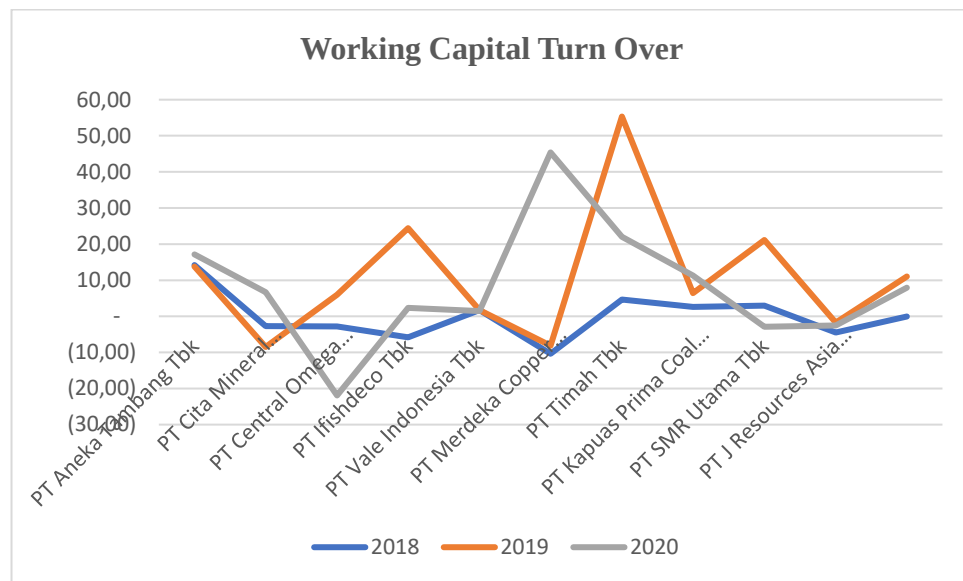
No	Perusahaan	2018	2019	2020
1	PT Aneka Tambang Tbk	14.20	13.79	17.14
2	PT Cita Mineral Investindo Tbk	(2.70)	(8.49)	6.64
3	PT Central Omega Resources Tbk	(2.84)	5.98	(21.92)
4	PT Ifishdeco Tbk	(5.87)	24.44	2.34
5	PT Vale Indonesia Tbk	1.71	1.73	1.43
6	PT Merdeka Copper Gold Tbk	(10.37)	(8.15)	45.39
7	PT Timah Tbk	4.63	55.33	21.99
8	PT Kapuas Prima Coal Tbk	2.60	6.37	11.33
9	PT SMR Utama Tbk	2.97	21.17	(2.86)
10	PT J Resources Asia Pasifik Tbk	(4.47)	(1.77)	(2.55)
RATA-RATA		(0)	11	8
STANDAR INDUSTRI		7	7	7

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.26 *working capital turn over* PT Aneka Tambang dibandingkan rata-rata industri pada periode 2018 – 2020 berada diatas rata-rata industri. Pada tahun 2018 *working*

capital turn over perusahaan sebesar 14,20 kali bila dibandingkan rata-rata industri (0) kali bahwa perusahaan berada diatas rata-rata industri. Pada tahun 2019 *working capital turn over* perusahaan sebesar 13,79 kali bila dibandingkan rata-rata industri 11 kali bahwa perusahaan berada diatas rata-rata industri. Pada tahun 2020 *iworking capital turn over* perusahaan sebesar 17,14 kali bila dibandingkan rata-rata industri 8 kali bahwa perusahaan berada diatas rata-rata industri. Hal ini disebabkan nilai penjualan pada perusahaan sejenis lainnya sangat rendah dibanding modal perusahaan. Sehingga perusahaan yang memiliki rasio perputaran modal kerja lebih rendah merupakan indikator terjadinya operasional perusahaan tidak berjalan secara efektif. Dengan demikian PT Aneka Tambang mampu memenuhi kemampuan modal kerjanya serta untuk kegiatan operasi hal ini pula dikarenakan nilai *working capital turn over* berada diatas standar industri yakni 7 kali.

Dari tabel 4.26 dapat dibuat grafik perbandingan *working capital turn over* PT Aneka Tambang Tbk dan industri lainnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.7. Grafik Working Capital Turn Over Rata-rata Industri 2018-2020

Sumber : Data Diolah, 2022

3) FAT (Fixed Asset Turn Over)

Fixed Asset Turn Over adalah jumlah penjualan dibagi jumlah asset tidak lancar. *Fixed Asset Turn Over* dihitung dengan menggunakan rumus :

$$FAT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Asset Tidak Lancat}} \times 1 \text{ kali}$$

Sumber : Kasmir (2013)

Berikut tabel perhitungan untuk *fixed asset turn over* rata-rata industri

Table 4.27 Perhitungan *Fixed Asset Turn Over* Rata-rata Industri Tahun 2018
(dalam Rupiah)

No	KODE PERUSAHAAN	2018		
		Penjualan	Aset Tidak Lancar	FAT
1	ANTM	25.275.245.970	24.853.309.866	1,02
2	CITA	2.002.672.812.898	2.642.199.388.053	0,76
3	DKFT	518.585.515.663	1.846.218.319.766	0,28
4	IFSH	506.108.873.080	413.450.078.584	1,22
5	INCO	10.796.579.300	21.838.496.238	0,49
6	MDKA	4.084.081.767.220	8.937.905.203.981	0,46
7	TINS	11.016.677.000.000	6.204.028.000.000	1,78
8	ZINC	754.552.331.141	663.316.733.982	1,14
9	SMRU	850.640.883.028	1.405.481.184.711	0,61
10	PSAB	3.093.484.512.742	11.049.303.735.483	0,28

Sumber : Data Diolah, 2022

Table 4.28 Perhitungan *Fixed Asset Turn Over* Rata-rata Industri Tahun 2019
(dalam Rupiah)

No	KODE PERUSAHAAN	2019		
		Penjualan	Aset Tidak Lancar	FAT
1	ANTM	32.718.542.699	22.529.668.470	1,45
2	CITA	3.894.771.060.856	2.889.900.717.918	1,35
3	DKFT	547.834.061.890	1.710.143.311.766	0,32
4	IFSH	1.085.328.207.907	532.829.992.914	2,04
5	INCO	10.867.620.764	22.712.909.375	0,48
6	MDKA	5.587.141.375.036	10.374.020.433.543	0,54
7	TINS	19.302.627.000.000	8.054.223.000.000	2,40
8	ZINC	885.110.668.261	1.004.872.366.123	0,88
9	SMRU	699.201.691.680	1.409.147.754.122	0,50
10	PSAB	3.403.504.097.396	11.450.385.052.483	0,30

Sumber : Data Diolah, 2022

Table 4.29 Perhitungan *Fixed Asset Turn Over* Rata-rata Industri Tahun 2020
(dalam Rupiah)

No	KODE PERUSAHAAN	2020		
		Penjualan	Aset Tidak Lancar	FAT
1	ANTM	27.372.461.091	22.578.998.556	1,21
2	CITA	4.344.699.474.015	2.885.326.584.451	1,51
3	DKFT	1.141.685.024.208	1.586.569.208.895	0,72
4	IFSH	396.573.481.850	434.979.896.165	0,91
5	INCO	10.740.064.736	22.732.826.184	0,47
6	MDKA	4.520.214.268.940	10.256.304.283.404	0,44
7	TINS	15.215.980.000.000	7.960.436.000.000	1,91
8	ZINC	608.099.038.727	1.027.704.518.846	0,59
9	SMRU	492.381.856.241	1.133.578.112.152	0,43
10	PSAB	3.494.058.722.700	11.442.623.123.295	0,31

Sumber : Data Diolah, 2022

Table 4.30 Fixed Asset Turnover Rata-rata Industri 2018-2020

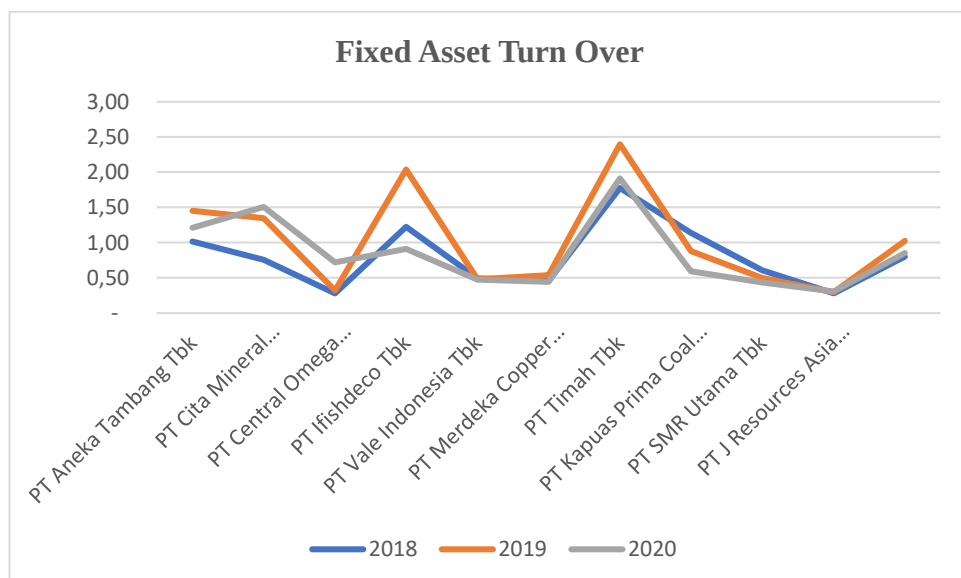
No	Perusahaan	2018	2019	2020
1	PT Aneka Tambang Tbk	1.02	1.45	1.21
2	PT Cita Mineral Investindo Tbk	0.76	1.35	1.51
3	PT Central Omega Resources Tbk	0.28	0.32	0.72
4	PT Ifishdeco Tbk	1.22	2.04	0.91
5	PT Vale Indonesia Tbk	0.49	0.48	0.47
6	PT Merdeka Copper Gold Tbk	0.46	0.54	0.44
7	PT Timah Tbk	1.78	2.40	1.91
8	PT Kapuas Prima Coal Tbk	1.14	0.88	0.59
9	PT SMR Utama Tbk	0.61	0.50	0.43
10	PT J Resources Asia Pasifik Tbk	0.28	0.30	0.31
RATA-RATA		0.80	1.02	0.85
STANDAR INDUSTRI		3	3	3

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.30 *fixed asset turn over* PT Aneka Tambang dibandingkan rata-rata industri pada periode 2018 – 2020 berada diatas rata-rata industri. Pada tahun 2018 *fixed asset turn over* perusahaan sebesar 1,02 kali bila dibandingkan rata-rata industri

0,80 kali bahwa perusahaan berada diatas rata-rata industri. Pada tahun 2019 *fixed asset turn over* perusahaan sebesar 1,45 kali bila dibandingkan rata-rata industri 1,02 kali bahwa perusahaan berada diatas rata-rata industri. Pada tahun 2020 *fixed asset turn over* perusahaan sebesar 1,21 kali bila dibandingkan rata-rata industri 0,85 kali bahwa perusahaan berada diatas rata-rata industri. Namun jika dilihat berdasarkan standar industri nilai *fixed asset turn over* berada dibawah standar industri yakni 3 kali. Sehingga perusahaan tidakmampu memenuhi perputaran aktiva kerjanya. Hal ini dikarenakan terlalu besarnya nilai asset tidak lancar serta kurang efektifnya penjualan.

Dari tabel 4.30 dapat dibuat grafik perbandingan *fixed asset turn over* PT Aneka Tambang Tbk dan industri lainnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.8. Grafik *Fixed Asset Turn Over* Rata-rata Industri 2018-2020

Sumber : Data Diolah, 2022

4) TATO (*Total Asset Turn Over*)

Total Asset Turn Over adalah jumlah penjualan dibagi total aset.

Total Asset Turn Over dihitung dengan menggunakan rumus :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 1 \text{ kali}$$

Sumber : Kasmir (2013)

Berikut tabel perhitungan untuk *total asset turn over* rata-rata industri :

Table 4.31 Perhitungan *Total Asset Turn Over* Rata-rata Industri Tahun 2018
(dalam Rupiah)

No	KODE PERUSAHAAN	2018		
		Penjualan	Total Aset	TAT
1	ANTM	25.275.245.970	32.195.350.845	0,79
2	CITA	2.002.672.812.898	3.268.567.743.522	0,61
3	DKFT	518.585.515.663	2.656.465.232.390	0,20
4	IFSH	506.108.873.080	655.726.399.252	0,77
5	INCO	10.796.579.300	30.607.475.444	0,35
6	MDKA	4.084.081.767.220	11.087.156.926.066	0,37
7	TINS	11.016.677.000.000	15.220.685.000.000	0,72
8	ZINC	754.552.331.141	1.317.346.611.770	0,57
9	SMRU	850.640.883.028	1.908.386.848.248	0,45
10	PSAB	3.093.484.512.742	12.726.658.766.861	0,24

Sumber : Data Diolah, 2022

Table 4.32 Perhitungan *Total Asset Turn Over* Rata-rata Industri Tahun 2019
(dalam Rupiah)

No	KODE PERUSAHAAN	2019		
		Penjualan	Total Aset	TAT
1	ANTM	32.718.542.699	30.194.907.730	1,08
2	CITA	3.894.771.060.856	3.861.308.057.131	1,01
3	DKFT	547.834.061.890	2.655.274.236.534	0,21
4	IFSH	1.085.328.207.907	1.195.198.550.046	0,91
5	INCO	10.867.620.764	30.888.695.136	0,35
6	MDKA	5.587.141.375.036	13.219.565.206.211	0,42
7	TINS	19.302.627.000.000	20.361.278.000.000	0,95
8	ZINC	885.110.668.261	1.429.301.171.225	0,62
9	SMRU	699.201.691.680	1.675.570.667.301	0,42
10	PSAB	3.403.504.097.396	13.774.130.563.908	0,25

Sumber : Data Diolah, 2022

Table 4.33 Perhitungan *Total Asset Turn Over* Rata-rata Industri Tahun 2020
(dalam Rupiah)

No	KODE PERUSAHAAN	2020		
		Penjualan	Total Aset	TAT
1	ANTM	27.372.461.091	31.729.512.995	0,86
2	CITA	4.344.699.474.015	4.134.800.442.987	1,05
3	DKFT	1.141.685.024.208	2.564.738.565.369	0,45
4	IFSH	396.573.481.850	1.134.528.730.678	0,35
5	INCO	10.740.064.736	32.507.056.952	0,33
6	MDKA	4.520.214.268.940	13.055.395.624.072	0,35
7	TINS	15.215.980.000.000	14.517.700.000.000	1,05
8	ZINC	608.099.038.727	1.390.448.759.495	0,44
9	SMRU	492.381.856.241	1.288.617.641.905	0,38
10	PSAB	3.494.058.722.700	13.545.226.163.105	0,26

Sumber : Data Diolah, 2022

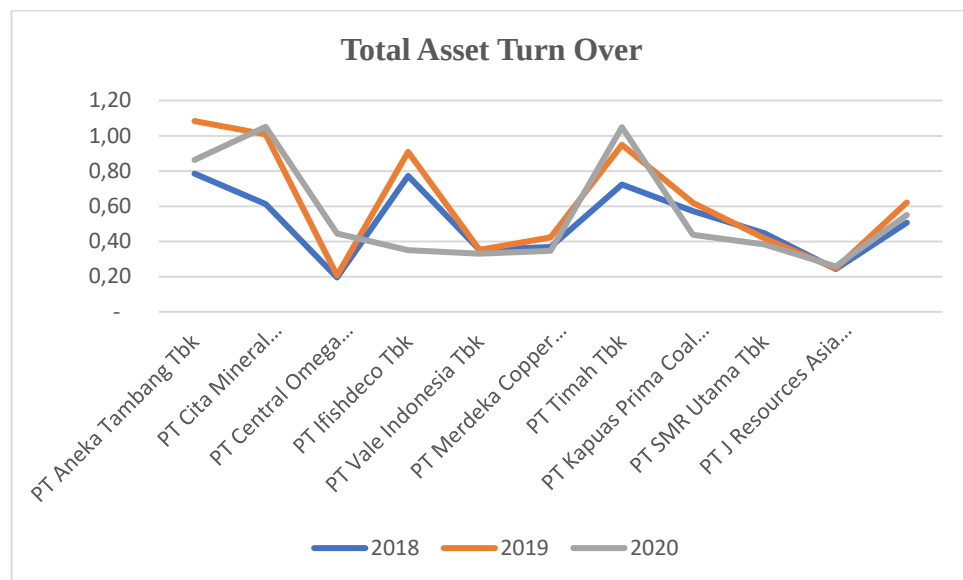
Table 4.34 Total Asset Turn Over Rata-rata Industri 2018-2020

No	Perusahaan	2018	2019	2020
1	PT Aneka Tambang Tbk	0.79	1.08	0.86
2	PT Cita Mineral Investindo Tbk	0.61	1.01	1.05
3	PT Central Omega Resources Tbk	0.20	0.21	0.45
4	PT Ifishdeco Tbk	0.77	0.91	0.35
5	PT Vale Indonesia Tbk	0.35	0.35	0.33
6	PT Merdeka Copper Gold Tbk	0.37	0.42	0.35
7	PT Timah Tbk	0.72	0.95	1.05
8	PT Kapuas Prima Coal Tbk	0.57	0.62	0.44
9	PT SMR Utama Tbk	0.45	0.42	0.38
10	PT J Resources Asia Pasifik Tbk	0.24	0.25	0.26
RATA-RATA		0.51	0.62	0.55
STANDAR INDUSTRI		2	2	2

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.34 *total asset turn over* PT Aneka Tambang dibandingkan rata-rata industri pada periode 2018 – 2020 berada diatas rata-rata industri. Pada tahun 2018 *total asset turn over* perusahaan sebesar 0,79 kali bila dibandingkan rata-rata industri 0,51 kali bahwa perusahaan berada diatas rata-rata industri. Pada tahun 2019 *total asset turn over* perusahaan sebesar 1,08 kali bila dibandingkan rata-rata industri 0,62 kali bahwa perusahaan berada diatas rata-rata industri. Pada tahun 2020 *total asset turn over* perusahaan sebesar 0,86 kali bila dibandingkan rata-rata industri 0,55 kali bahwa perusahaan berada diatas rata-rata industri. Namun, jika dilihat dari standar industri nilai *total asset turn over* berada dibawah standar industri yakni 2 kali. Hal ini berarti perusahaan tidak mampu memenuhi modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue atau kemampuan dana yang tertahan dalam keseluruhan aktiva.

Dari tabel 4.34 dapat dibuat grafik perbandingan *total asset turn over* PT Aneka Tambang Tbk dan industri lainnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.9. Grafik Total Asset Turn Over Rata-rata Industri 2018-2020

Sumber : Data Diolah, 2022

4. Rasio Profitabilitas

1) ROA (Return On Asset)

Return On Asset adalah jumlah laba rugi setelah pajak (EAT) dibagi total asset. *Return On Asset* dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak (EAT)}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2013)

Berikut tabel perhitungan untuk *return on asset* rata-rata industri

Table 4.35 Perhitungan *Return On Asset* Rata-rata Industri Tahun 2018
(dalam Rupiah)

No	KODE PERUSAHAAN	2018		
		EAT	Total Aset	ROA
1	ANTM	1.636.002.591.000	32.195.350.845.000	5%
2	CITA	661.324.058.495	3.268.567.743.522	20%
3	DKFT	- 93.547.077.149	2.656.465.232.390	-4%
4	IFSH	32.119.424.827	655.726.399.252	5%
5	INCO	1.148.128.449	30.607.475.444	4%
6	MDKA	1.205.849.068.723	11.087.156.926.066	11%
7	TINS	132.285.000.000	15.220.685.000.000	1%
8	ZINC	110.152.209.336	1.317.346.611.770	8%
9	SMRU	- 69.562.072.768	1.908.386.848.248	-4%
10	PSAB	405.188.491.968	12.726.658.766.861	3%

Sumber : Data Diolaha, 2022

Table 4.36 Perhitungan *Return On Asset* Rata-rata Industri Tahun 2019
(dalam Rupiah)

No	KODE PERUSAHAAN	2019		
		EAT	Total Aset	ROA
1	ANTM	193.852.031.000	30.194.907.730.000	1%
2	CITA	657.718.925.237	3.861.308.057.131	17%
3	DKFT	- 100.929.851.760	2.655.274.236.534	-4%
4	IFSH	97.724.305.744	1.195.198.550.046	8%
5	INCO	1.238.722.992	30.888.695.136	4%
6	MDKA	1.507.426.128.598	13.219.565.206.211	11%
7	TINS	- 611.284.000.000	20.361.278.000.000	-3%
8	ZINC	178.831.833.792	1.429.301.171.225	13%
9	SMRU	- 187.289.498.478	1.675.570.667.301	-11%
10	PSAB	167.754.161.250	13.774.130.563.908	1%

Sumber : Data Diolah, 2022

Table 4.37 Perhitungan *Return On Asset* Rata-rata Industri Tahun 2020
(dalam Rupiah)

No	KODE PERUSAHAAN	2020		
		EAT	Total Aset	ROA
1	ANTM	1.149.353.693.000	31.729.512.995.000	4%
2	CITA	649.921.288.710	4.134.800.442.987	16%
3	DKFT	- 275.867.485.699	2.564.738.565.369	-11%
4	IFSH	23.481.357.082	1.134.528.730.678	2%
5	INCO	789.335.281.756	13.055.395.624.072	6%
6	MDKA	789.335.281.756	13.055.395.624.072	6%
7	TINS	- 340.602.000.000	14.517.700.000.000	-2%
8	ZINC	29.122.291.312	1.390.448.759.495	2%
9	SMRU	- 322.104.973.315	1.288.617.641.905	-25%
10	PSAB	52.170.403.285	13.545.226.163.105	0%

Sumber : Data Diolah, 2022

Table 4.38 *Return On Asset* Rata-rata Industri 2018-2020

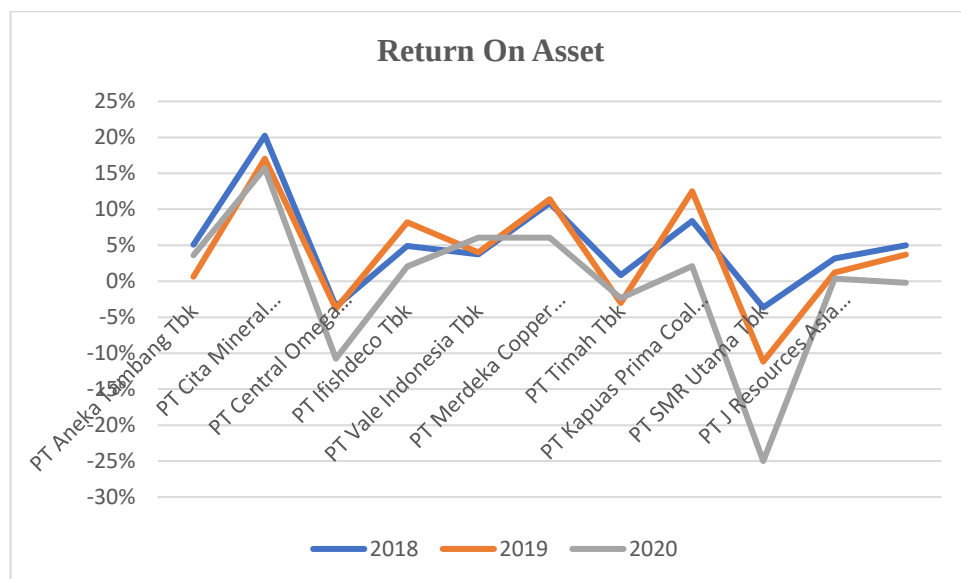
No	Perusahaan	2018	2019	2020
1	PT Aneka Tambang Tbk	5%	1%	4%
2	PT Cita Mineral Investindo Tbk	20%	17%	16%
3	PT Central Omega Resources Tbk	-4%	-4%	-11%
4	PT Ifishdeco Tbk	5%	8%	2%
5	PT Vale Indonesia Tbk	4%	4%	6%
6	PT Merdeka Copper Gold Tbk	11%	11%	6%
7	PT Timah Tbk	1%	-3%	-2%
8	PT Kapuas Prima Coal Tbk	8%	13%	2%
9	PT SMR Utama Tbk	-4%	-11%	-25%
10	PT J Resources Asia Pasifik Tbk	0.03	1%	0%
RATA-RATA		5%	4%	0%
STANDAR INDUSTRI		4%	4%	4%

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.38 *return on asset* PT Aneka Tambang dibandingkan rata-rata industri pada periode 2018 – 2020 mengalami fluktuasi (*fluktuatif*). Pada tahun 2018 *return on asset* perusahaan sebesar 5% bila dibandingkan rata-rata industri 5% bahwa

perusahaan berada sama dengan rata-rata industri. Pada tahun 2019 *return on asset* perusahaan sebesar 1% bila dibandingkan rata-rata industri 4% bahwa perusahaan berada dibawah rata-rata industri. Pada tahun 2020 *return on asset* perusahaan sebesar 4% bila dibandingkan rata-rata industri 0% bahwa perusahaan berada diatas rata-rata industri. Kemudian *return on asset* perusahaan pada tahun 2019 berada dibawah standar industri yakni 4%. Hal ini berarti perusahaan pada tahun 2019 tidak mampu menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva sendiri dalam menghasilkan laba. Nilai asset terlalu besar daripada laba maka akan mengakibatkan ROA yang kecil sehingga tidak maksimal dalam mengubah investasi asset menjadi profit.

Dari tabel 4.38 dapat dibuat grafik perbandingan *return on asset* PT Aneka Tambang Tbk dan industri lainnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.10. Grafik Return On Asset Rata-rata Industri 2018-2020

Sumber : Data Diolah, 2022

2) ROE (Return On Equity)

Return On Equity adalah jumlah laba rugi setelah pajak (EAT) dibagi total equitas. *Return On equity* dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak (EAT)}}{\text{Equitas}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2013)

Berikut tabel perhitungan untuk *return on equity* rata-rata industri

Table 4.39 Perhitungan Return On Equity Rata-rata Industri Tahun 2018
(dalam Rupiah)

No	KODE PERUSAHAAN	2018		
		EAT	EQUITAS	ROE
1	ANTM	1.636.002.591.000	18.448.366.291.000	9%
2	CITA	661.324.058.495	1.499.695.435.336	44%
3	DKFT	- 93.547.077.149	1.076.823.323.898	-9%
4	IFSH	32.119.424.827	265.133.156.324	12%
5	INCO	840.935.264	26.178.154.119	3%
6	MDKA	804.184.564.118	5.866.662.089.301	14%
7	TINS	132.285.000.000	6.148.352.000.000	2%
8	ZINC	110.152.209.336	588.138.076.698	19%
9	SMRU	- 69.562.072.768	958.218.573.114	-7%
10	PSAB	266.090.875.817	5.140.010.333.471	5%

Sumber : Data Diolah, 2022

Table 4.40 Perhitungan *Return On Equity* Rata-rata Industri Tahun 2019
(dalam Rupiah)

No	KODE PERUSAHAAN	2019		
		EAT	EQUITAS	ROE
1	ANTM	193.852.031.000	18.133.419.175.000	1%
2	CITA	657.718.925.237	2.014.185.087.629	33%
3	DKFT	- 100.929.851.760	975.428.920.721	-10%
4	IFSH	97.724.305.744	518.843.950.106	19%
5	INCO	797.687.800	26.983.707.621	3%
6	MDKA	962.418.015.741	7.285.423.259.452	13%
7	TINS	- 611.284.000.000	5.258.405.000.000	-12%
8	ZINC	178.831.833.792	780.957.987.674	23%
9	SMRU	- 187.289.498.478	773.800.538.042	-24%
10	PSAB	58.129.483.360	4.916.339.424.789	1%

Sumber : Data Diolah, 2022

Table 4.41 Perhitungan *Return On Equity* Rata-rata Industri Tahun 2020
(dalam Rupiah)

No	KODE PERUSAHAAN	2020		
		EAT	EQUITAS	ROE
1	ANTM	1.149.353.693.000	19.039.449.025.000	6%
2	CITA	649.921.288.710	3.453.893.913.635	19%
3	DKFT	- 275.867.485.699	698.850.377.005	-39%
4	IFSH	23.481.357.082	542.984.894.480	4%
5	INCO	405.754.796.052	7.915.842.752.764	5%
6	MDKA	405.754.796.052	7.915.842.752.764	5%
7	TINS	- 340.602.000.000	4.940.136.000.000	-7%
8	ZINC	29.122.291.312	809.762.401.046	4%
9	SMRU	- 322.104.973.315	447.211.599.939	-72%
10	PSAB	27.458.400.970	5.273.202.503.205	1%

Sumber : Data Diolah, 2022

Table 4.42 Return On Equity Rata-rata Industri 2018-2020

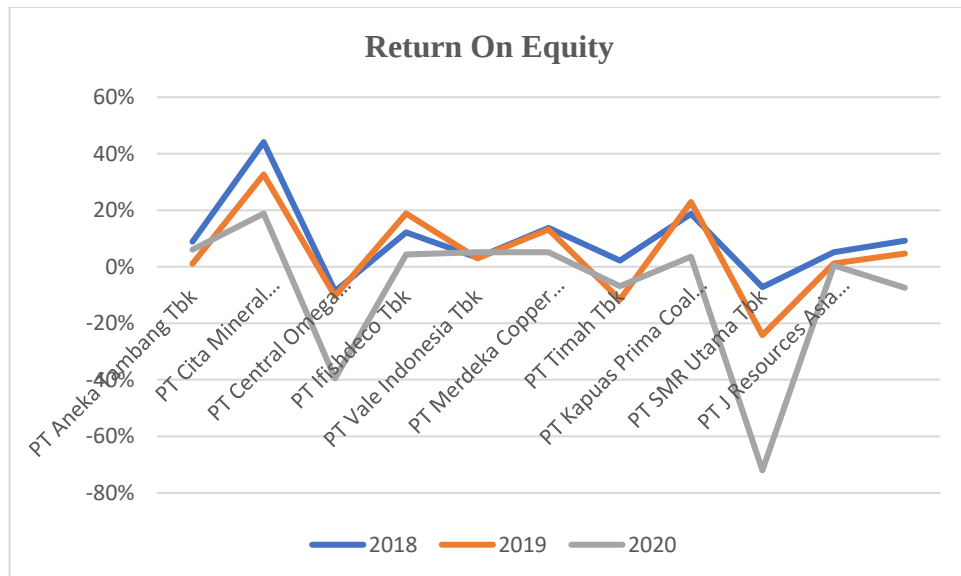
No	Perusahaan	2018	2019	2020
1	PT Aneka Tambang Tbk	9%	1%	6%
2	PT Cita Mineral Investindo Tbk	44%	33%	19%
3	PT Central Omega Resources Tbk	-9%	-10%	-39%
4	PT Ifishdeco Tbk	12%	19%	4%
5	PT Vale Indonesia Tbk	3%	3%	5%
6	PT Merdeka Copper Gold Tbk	14%	13%	5%
7	PT Timah Tbk	2%	-12%	-7%
8	PT Kapuas Prima Coal Tbk	19%	23%	4%
9	PT SMR Utama Tbk	-7%	-24%	-72%
10	PT J Resources Asia Pasifik Tbk	5%	1%	1%
RATA-RATA		9%	5%	-7%
STANDAR INDUSTRI		3%	3%	3%

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.42 *return on equity* PT Aneka Tambang dibandingkan rata-rata industri pada periode 2018 – 2020 mengalami fluktuasi (*fluktuatif*). Pada tahun 2018 *return on equity* perusahaan sebesar 9% bila dibandingkan rata-rata industri 9% bahwa perusahaan sama dengan nilai rata-rata industri. Pada tahun *return on equity* perusahaan sebesar 1% bila dibandingkan rata-rata industri 5% bahwa perusahaan berada dibawah rata-rata industri. Pada tahun 2020 *return on equity* perusahaan sebesar 6% bila dibandingkan rata-rata industri -7% bahwa perusahaan berada diatas rata-rata industri. Namun jika dilihat dari standar industri pada tahun 2019 nilai *return on equity* berada dibawah standar industri yakni 3%. Hal ini berarti pada tahun 2019 perusahaan tidak mampu memenuhi efisiensi penggunaan modal. Dalam menghasilkan laba jika modal lebih besar daripada laba maka akan menghasilkan nilai ROE yang kecil sehingga tidak maksimal

dalam mengubah modal perusahaan menjadi profit.

Dari tabel 4.42 dapat dibuat grafik perbandingan *return on equity* PT Aneka Tambang Tbk dan industri lainnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.11. Grafik Return On Equity Rata-rata Industri 2018-2020
 Sumber : Data Diolah, 2022

3) NPM (Net Profit Margin)

Net Profit Margin adalah jumlah laba rugi setelah pajak (EAT) dibagi penjualan. *Net Profit Margin* dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NPM = \frac{\text{Laba setelah pajak (EAT)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2013)

Berikut tabel perhitungan untuk *net profit margin* rata-rata industri

Table 4.43 Perhitungan *Net Profit Margin* Rata-rata Industri Tahun 2018
(dalam Rupiah)

No	KODE PERUSAHAAN	2018		
		EAT	Penjualan	NPM
1	ANTM	1.636.002.591.000	25.275.245.970.000	6%
2	CITA	661.324.058.495	2.002.672.812.898	33%
3	DKFT	- 93.547.077.149	518.585.515.663	-18%
4	IFSH	32.119.424.827	506.108.873.080	6%
5	INCO	840.935.264	10.796.579.300	8%
6	MDKA	804.184.564.118	4.084.081.767.220	20%
7	TINS	132.285	11.016.677	1%
8	ZINC	110.152.209.336	754.552.331.141	15%
9	SMRU	- 69.562.072.768	850.640.883.028	-8%
10	PSAB	266.090.875.817	3.093.484.512.742	9%

Sumber : Data Diolah, 2022

Table 4.44 Perhitungan *Net Profit Margin* Rata-rata Industri Tahun 2019
(dalam Rupiah)

No	KODE PERUSAHAAN	2019		
		EAT	Penjualan	NPM
1	ANTM	193.852.031.000	32.718.542.699.000	1%
2	CITA	657.718.925.237	3.894.771.060.856	17%
3	DKFT	- 100.929.851.760	547.834.061.890	-18%
4	IFSH	97.724.305.744	1.085.328.207.907	9%
5	INCO	797.687.800	10.867.620.764	7%
6	MDKA	962.418.015.741	5.587.141.375.036	17%
7	TINS	- 611.284	19.302.627	-3%
8	ZINC	178.831.833.792	885.110.668.261	20%
9	SMRU	- 187.289.498.478	699.201.691.680	-27%
10	PSAB	58.129.483.360	3.403.504.097.396	2%

Sumber : Data Diolah, 2022

Table 4.45 Perhitungan *Net Profit Margin* Rata-rata Industri Tahun 2020
(dalam Rupiah)

No	KODE PERUSAHAAN	2020		
		EAT	Penjualan	NPM
1	ANTM	1.149.353.693.000	27.372.461.091.000	4%
2	CITA	649.921.288.710	4.344.699.474.015	15%
3	DKFT	- 275.867.485.699	1.141.685.024.208	-24%
4	IFSH	23.481.357.082	396.573.481.850	6%
5	INCO	84.264	10.740.064.736	0%
6	MDKA	405.754.796.052	4.520.214.268.940	9%
7	TINS	- 340.602	15.215.980	-2%
8	ZINC	29.122.291.312	608.099.038.727	5%
9	SMRU	- 322.104.973.315	492.381.856.241	-65%
10	PSAB	27.458.400.970	3.494.058.722.700	1%

Sumber : Data Diolah, 2022

Table 4.46 *Net Profit Margin* Rata-rata Industri 2018-2020

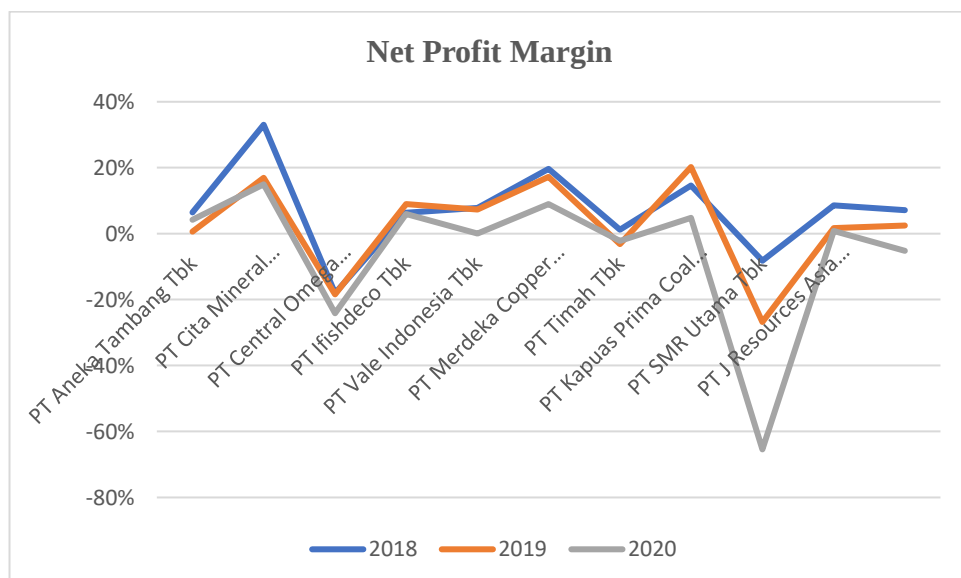
No	Perusahaan	2018	2019	2020
1	PT Aneka Tambang Tbk	6%	1%	4%
2	PT Cita Mineral Investindo Tbk	33%	17%	15%
3	PT Central Omega Resources Tbk	-18%	-18%	-24%
4	PT Ifishdeco Tbk	6%	9%	6%
5	PT Vale Indonesia Tbk	8%	7%	0%
6	PT Merdeka Copper Gold Tbk	20%	17%	9%
7	PT Timah Tbk	1%	-3%	-2%
8	PT Kapuas Prima Coal Tbk	15%	20%	5%
9	PT SMR Utama Tbk	-8%	-27%	-65%
10	PT J Resources Asia Pasifik Tbk	9%	2%	1%
RATA-RATA		7%	3%	-5%
STANDAR INDUSTRI		3%	3%	3%

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.46 *net profit margin* PT Aneka Tambang dibandingkan rata-rata industri pada periode 2018 – 2020 mengalami fluktuasi (*fluktuatif*) nilai rata-rata industri. Pada tahun 2018 *net profit margin* perusahaan sebesar 6% bila dibandingkan rata-

rata industri 7% bahwa perusahaan berada dibawah rata-rata industri. Pada tahun 2019 *net profit margin* perusahaan sebesar 1% bila dibandingkan rata-rata industri 3% bahwa perusahaan berada dibawah rata-rata industri. Pada tahun 2020 *net profit margin* perusahaan sebesar 4% bila dibandingkan rata-rata industri -5% bahwa perusahaan berada diatas rata-rata industri. Namun, pada tahun 2019 nilai *net profit margin* berada dibawah standar industri yakni 3%. Hal ini berarti perusahaan pada tahun 2019 tidak mampu memenuhi perputaran aktiva kerjanya. Hal ini berarti perusahaan tidak mampu memenuhi keuntungan atau pendapatan yang optimal.

Dari tabel 4.46 dapat dibuat grafik perbandingan *net profit margin* PT Aneka Tambang Tbk dan industri lainnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.12. Grafik Net Profit Margin Rata-rata Industri 2018-2020
 Sumber : Data Diolah, 2022

4.5 Hasil Analisis Rasio Keuangan PT Aneka Tambang dan Rata-rata Industri

Berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya maka dibuatlah nilai berdasarkan rasio keuangan agar memudahkan penulis dalam menarik kesimpulan. Berikut disajikan tabel rasio keuangan PT Aneka Tambang Tbk & Rata-rata Industri 2018-2020.

1. Rasio Likuiditas PT Aneka Tambang Tbk & Rata-rata Industri

Table 4.47 Rasio Likuiditas PT Aneka Tambang Tbk Rata-rata Industri 2018-2020

No	Kode Perusahaan	2018		2019		2020	
		CR	QR	CR	QR	CR	QR
1	ANTM	1,32	0,99	1,45	1,11	1,21	0,86
2	CITA	0,46	0,16	0,68	0,41	2,10	0,84
3	DKFT	0,82	0,46	1,11	0,59	0,95	0,53
4	IFSH	0,74	0,27	1,07	0,34	1,32	0,51
5	INCO	3,60	2,85	4,31	3,22	4,33	3,43
6	MDKA	0,85	0,37	0,81	0,43	1,04	0,51
7	TINS	1,36	0,74	1,03	0,49	1,12	0,63
8	ZINC	1,80	1,49	1,49	1,26	1,17	0,93
9	SMRU	2,32	2,22	1,14	1,07	0,47	0,42
10	PSAB	0,71	0,33	0,55	0,34	0,61	0,27
RATA-RATA INDUSTRI		1,40	0,99	1,36	0,93	1,43	0,89
STANDAR INDUSTRI		1	1,5	1	1,5	1	1,5

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan table tersebut dapat dinilai bahwan angka rasio lancar dan rasio cepat dari PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2019 berada diatas rata-rata industri. Namun tidak terjadi pada tahun 2018 dan 2020 dimana rasio lancar dan rasio cepat berada dibawah rata-rata industri. Serta nilai rasio lancar dimana sejak 2018-2020 berada diatas standar industri yang

dimana menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancar menggunakan aktiva lancar perusahaan. Namun, tidak terjadi pada rasio cepat sejak 2018-2020 berada dibawah standar industri yang dimana pada tahun tersebut bahwa perusahaan belum mampu bertanggung jawab atas kewajiban perusahaan baik secara internal maupun eksternal dengan menggunakan persediaan yang dimilikinya.

Perusahaan mampu dikatakan mempunyai posisi keuangan yang baik jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya, yakni memenuhi kewajiban-kewajiban dengan tepat waktu, mampu memelihara modal kerja yang cukup untuk operasional, membayar bunga dan deviden yang dibutuhkan, serta menjaga tingkat kredit yang menguntungkan.

2. Rasio Solvabilitas PT Aneka Tambang Tbk & Rata-rata Industri

Table 4.48 Rasio Likuiditas PT Aneka Tambang Tbk Rata-rata Industri 2018-2020

No	Kode Perusahaan	2018		2019		2020	
		DAR	DER	DAR	DER	DAR	DER
1	ANTM	0,43	0,75	0,40	0,67	0,40	0,67
2	CITA	0,54	1,18	0,48	0,92	0,16	0,20
3	DKFT	0,59	1,47	0,63	1,72	0,73	2,67
4	IFSH	0,60	1,47	0,57	1,30	0,52	1,09
5	INCO	0,14	0,17	0,13	0,14	0,13	0,15
6	MDKA	0,47	0,89	0,45	0,81	0,39	0,65
7	TINS	0,60	1,48	0,74	2,87	0,66	1,94
8	ZINC	0,55	1,24	0,45	0,83	0,42	0,72
9	SMRU	0,50	0,99	0,54	1,17	0,65	1,88
10	PSAB	0,60	1,48	0,64	1,80	0,61	1,57
RATA-RATA INDUSTRI		0,50	1,11	0,50	1,22	0,47	1,15
STANDAR INDUSTRI		0,35	0,90	0,35	0,90	0,35	0,90

Sumber : Data Diolah, 2022

Jika melihat dari sisi rasio solvabilitas PT Aneka Tambang Tbk selama 3 (tiga) tahun terakhir memiliki rasio dibawah rata-rata industri sejenis lainnya, hal ini tidak berarti buruk karena semakin tinggi nilai DAR tidak baik bagi kinerja keuangan perusahaan dan nilai wajar dari DER adalah dibawah 1,00 kali atau 100% dimana jumlah utang lebih kecil dari modalnya. Serta, nilai DAR berada diatas standar industri dan DER tidak lebih dari standar industri. Sehingga hal ini berarti, perusahaan mampu menjamin kewajiban jangka panjang dan memenuhi pinjaman bagi pihak kreditur.

3. Rasio Aktivitas PT Aneka Tambang Tbk & Rata-rata Industri

Table 4.49 Rasio Aktivitas PT Aneka Tambang Tbk Rata-rata Industri 2018-2020

No	Kode Perusahaan	2018				2019				2020			
		ITO	WCTO	FATO	TATO	ITO	WCTO	FATO	TATO	ITO	WCTO	FATO	TATO
1	ANTM	14,00	14.20	1.02	0.79	15.53	13.79	1.45	1.08	10.36	17.14	1.21	0.86
2	CITA	2.53	(2.70)	0.76	0.61	4.89	(8.49)	1.35	1.01	3.81	6.64	1.51	1.05
3	DKFT	1.03	(2.80)	0.28	0.20	1.20	5.98	0.32	0.21	2.76	(21.92)	0.72	0.45
4	IFSH	1.12	(5.87)	1.22	0.77	2.06	24.44	2.04	0.91	0.44	2.34	0.91	0.35
5	INCO	5.39	1.71	0.49	0.35	4.76	1.73	0.48	0.35	4.38	1.43	0.47	0.33
6	MDKA	2.63	(10.37)	0.46	0.37	2.69	(8.15)	0.54	0.42	2.11	45.39	0.44	0.35
7	TINS	2.96	4.63	1.78	0.72	3.39	55.33	2.40	0.95	3.00	21.99	1.91	1.05
8	ZINC	4.93	2.60	1.14	0.57	5.52	6.37	0.88	0.62	6.46	11.33	0.59	0.44
9	SMRU	21.36	2.97	0.61	0.45	34.36	21.17	0.50	0.42	32.12	(2.86)	0.43	0.38
10	PSAB	1.66	(4.47)	0.28	0.24	1.90	(1.77)	0.30	0.25	1.19	(2.55)	0.31	0.26
RATA-RATA INDUSTRI		6	0	0.80	0.51	8	11	1.02	0.62	7	8	0.85	0.55
STANDAR INDUSTRI		20	7	3	2	20	7	3	2	20	7	3	2

Sumber : Data Diolah, 2022

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu asset perusahaan digunakan. Berdasarkan table diatas dijelaskan bahwa nilai rasio dari *inventory turn over, working capital*

turn over, *fixed asset turn over*, dan *total asset turn over* berada diatas rata-rata industri. Namun, *inventory turn over*, *fixed asset turn over*, dan *total asset turn over* berada dibawah standar industri sedangkan hanya *working capital turn over* yang berada diatas standar industri, yang dimana berarti bahwa PT Aneka Tambang Tbk tidak mampu menggunakan asset dan modal untuk menghasilkan penjualan dan laba yang maksimal. Sehingga kinerja keuangan jika dinilai dari rasio aktivitas dikatakan tidak baik.

4. Rasio Prifitabilitas PT Aneka Tambang Tbk & Rata-rata Industri

Table 4.50 Rasio Profitabilitas PT Aneka Tambang Tbk Rata-rata Industri 2018-2020

No	Kode Perusahaan	2018			2019			2020		
		ROA	ROE	NPM	ROA	ROE	NPM	ROA	ROE	NPM
1	ANTM	5%	9%	6%	1%	1%	1%	4%	6%	4%
2	CITA	20%	44%	33%	17%	33%	17%	16%	19%	15%
3	DKFT	-4%	-9%	-18%	-4%	-10%	-18%	-11%	-39%	-24%
4	IFSH	5%	12%	6%	8%	19%	9%	2%	4%	6%
5	INCO	4%	3%	8%	4%	3%	7%	6%	5%	0%
6	MDKA	11%	14%	20%	11%	13%	17%	6%	5%	9%
7	TINS	1%	2%	1%	-3%	-12%	-3%	-2%	-7%	-2%
8	ZINC	8%	19%	15%	13%	23%	20%	2%	4%	5%
9	SMRU	-4%	-7%	-8%	-11%	-24%	-27%	-25%	-72%	-65%
10	PSAB	0.03%	5%	9%	1%	1%	2%	0%	1%	1%
	RATA-RATA INDUSTRI	5%	9%	7%	4%	5%	3%	0%	-7%	-5%
	STANDAR INDUSTRI	4%	3%	3%	4%	3%	3%	4%	3%	3%

Sumber : Data Diolah, 2022

Pada table diatas rasio profitabilitas PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2019 berada dibawah rata-rata industri dan standar yang dimana hal ini disebabkan

oleh sedikitnya laba perusahaan yang didapatkan daripada total asset dan modal yang dimiliki. Namun pada tahun 2018 dan 2020 rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA, ROE dan NPM berada diatas nilai rata-rata industri dan standar industri dimana perusahaan mampu menggunakan aktiva dan modal dalam menghasilkan laba.

BAB V

PENUTUP

Setelah dilakukan analisis dan evaluasi terhadap laporan keuangan PT Aneka Tambang Tbk dan perbandingan rata-rata industri selama tahun 2018-2020 maka penulis mengambil beberapa kesimpulan dan saran yang dianggap sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam penyempurnaan dan pencapaian dimasa yang akan datang.

5.1 Kesimpulan

1. Kinerja rasio Likuiditas PT Aneka Tambang Tbk dibandingkan dengan rata-rata industri secara keseluruhan terbilang tidak baik, hal ini dikarenakan pada rasio cepat (*quick ratio*) pada tahun 2018-2020 nilai rasio berada dibawah rata-rata industri sehingga perusahaan belum mampu untuk melunasi kewajiban perusahaan baik secara internal maupun eksternal dengan menggunakan persediaan yang dimilikinya.
2. Kinerja rasio Solvabilitas PT Aneka Tambang Tbk diukur dengan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* berada diatas rata-rata industri dan standar industri maka kinerja keuangan perusahaan terbilang baik, hal ini dikarenakan rasio keuangan yakni *Debt to Asset Ratio* mampu menjamin kewajiban jangka pendek, dan berlangsung sama pada rasio *Debt to Equity Ratio* yang mampu dalam menjamin pinjaman bagi pihak kreditur.
3. Namun pada kinerja rasio Aktivitas PT Aneka Tambang Tbk terbilang tidak baik dimana nilai rasio *Inventory Turn Over*, *Fixed Asset Turn Over*, dan

Total Asset Turn Over perusahaan berada dibawah standar industri, hal ini disebabkan kurang efektifnya penjualan, dan aktiva yang dimiliki namun tidak demikian pada *working capital turn over* yang dimana angka rasio berada diatas standar industri, dikarenakan perputaran modal kerja terhadap penjualan terbilang efektif. Namun berdasarkan penilaian rata-rata industri seluruh rasio aktivitas berada diatas rata-rata industri.

4. Kinerja Rasio Profitabilitas PT Aneka Tambang Tbk dibandingkan dengan rata-rata industri secara keseluruhan terbilang cukup baik, hal ini dikarenakan rasio keuangan yakni *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* pada tahun 2018 dan 2020 berada diatas rata-rata industri dan standar industri dimana perusahaan mampu menggunakan aktiva dan modal dalam menghasilkan laba. Namun pada tahun 2019 rasio profitabilitas berada dibawah rata-rata industri dan standar industri yang dimana hal ini disebabkan oleh sedikitnya laba perusahaan yang didapatkan daripada total asset dan modal yang dimiliki

5.2 Saran

1. Berhubungan dengan rasio likuiditas disarankan untuk PT Aneka Tambang Tbk dapat meningkatkan rasio likuiditas dengan cara meningkatkan kas yang berasal dari volume penjualan dan selalu memperhatikan kondisi piutang dan persediaan, agar nilai aktiva lancar dapat meningkat sehingga likuiditas dengan menggunakan rasio cepat perusahaan menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

2. PT Aneka Tambang Tbk dapat meningkatkan rasio aktivitas dengan mengurangi aktiva yang kurang produktif sehingga laba yang diperoleh perusahaan dapat maksimal setiap tahunnya.
3. PT Aneka Tambang Tbk dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan cara meningkatkan volume penjualan dan melakukan efisiensi biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi agar keuntungan/laba perusahaan meningkat.
4. Bagi para Investor jika dilihat dari perbandingan kinerja keuangan PT Aneka Tambang Tbk dapat berinvestasi di PT Aneka Tambang Tbk dikarenakan kinerja keuangan PT Aneka Tambang Tbk terbilang baik dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. I., & Mardani, R. M. (2018). *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress (Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI Periode Tahun 2014-2016)*. Jurnal Riset Manajemen, 7(9), 51–63.
- Anwar, S. F. (2021). *Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Dengan Price Earning Ratio (Per) Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sektor Tambang Subsektor Batu Bara yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)*. In SKRISPI.
- Anzelina, R. S., & Marsoem, B. S. (2020). *Analisis Rasio Perbandingan Kinerja Keuangan Pt Aneka Tambang Tbk Dan Industrinya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Bisnis Dan Manajeme, 4(2), 178–192. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRBM/article/view/9848>
- Arsita, Y. (2021). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Sentul City, Tbk*. Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2(1), 152–167.
- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2021). *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*. Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 4(1), 33–51. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488>
- Febriansyah, E., Yulinda, A. T., & Purnamasari, D. (2019). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Dua Muara Kota Manna Tahun 2015-2017*. EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 7(2), 114–123. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v7i2.822>
- Hantono, H., Guci, S. T., Manalu, E. M. B., Hondro, N. A., Manihuruk, C. C., Perangin- Angin, M. B., & Sinaga, D. C. (2019). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over terhadap Profitabilitas*. Owner, 3(1), 116–127. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i1.110>
- Ichfan, K., Mutmainah, S., & Mila. (2019). *Pentingnya Manajemen Keuangan Bagi Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam, 1(2), 32–42.
- Junita, S., & Khairani, S. (2011). *Analisis Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 1–10.

- Kasmir. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Penerbit: Kencana Pranada Media Group, Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Penerbit: Kencana Pranada Media Group, Jakarta.
- Kristina, M. (2007). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Kasus PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk*. SKRIPSI.
- Lintong, J. S., Limpeleh, E. A. N., & Sungkowo, B. (2020). *Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada BUMDes “Kineauan” Desa Wawona Kabupaten Minahasa Selatan*. Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan, 16(1), 95–101. <https://doi.org/10.31940/jbk.v16i1.1597>
- Mulyanti, D. (2017). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 8(1), 62–71.
- Muzakky, F. (2021). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Duta Intidaya Tbk*. <http://eprints.poltektegal.ac.id/545/>
- Nilai, T., Studi, P., Pada, K., Sub, P., Akbar, M. I., & Gustyana, T. T. (2021). *Pengaruh Profitabilitas , Kebijakan Dividen Dan Leverage Sektor Pertambangan Logam Dan Mineral Oyang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019) The Effect Of Profitability , Dividen Policy , Capital Structure And Leverage On Firm Value*. Jurnal (IN MI. E-Proceding of Management, 8(5), 4694–4701.
- Prastowo, Dwi. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015
- Purba, R., Hasibuan, R., & Syam, P. A. (2021). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Periode 2013-2017*. Jurnal Owner, 5(2), 545–555. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.452>
- Purwanty, W. (2018). *Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (ROA)*. Jurnal The Economist, 10–23. [https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/66/7/UNIKOM_WINDY_PURWANTY_13.BAB II.pdf](https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/66/7/UNIKOM_WINDY_PURWANTY_13.BAB%20II.pdf)
- Rahmiyatun, F., Muchtar, E., & Oktiyani, R. (2019). *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Prabu Jaya Sentosa Jakarta*. Jurnal Ecodemica, 3(1), 76–85.

- Rondonuwu, P. J., Murni, S., & Untu, V. N. (2021). *Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA, 9(3), 543–553.
- Santoso, C. E. E. (2013). *Perputaran modal kerja dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero)*. Jurnal EMBA, 1(4), 1581–1590.
- Sappara, S. (2019). *Analisis Perputaran Piutang Pada PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep*. PAY Jurnal Keuangan Dan Perkebunan, 1(2), 116–123.
- Setiawan, I., & Pardiman, P. (2014). *Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2012*. Jurnal Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 3(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v3i2.2698>
- Sugiyono.(2017).*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA,Bandung.
- Suhendro, D. (2018). *Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam, 3(1), 23. <https://doi.org/10.30821/ajei.v3i1.1710>
- Suraya, A., & Meylani, S. (2019). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Gas Negara Tbk Periode 2013 – 2017 (Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002)*. Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi), 2(3), 101. <https://doi.org/10.32493/skt.v2i3.2794>
- Susanti, R. (2014). *Mengukur Kinerja Keuangan PT Sunson Textile Manufacturer Tbk Melalui Analisis Rasio-Rasio Keuangan*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Dian Nuwanto Semarang.
- Tiong, P. (2017). *Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pt Mitra Phinastika Mustika Tbk*. Journal of Management & Business, 1(1), 1–22.

- Widiastuti, A., & Sitorus, P. M. (2017). *Analisis Kinerja Laporan Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Pt. Telkom Indonesia Periode 2011-2015 Pendekatan Rasio Keuangan Dan Rata-rata Industri*. EProceedings ..., 4(2), 1375–1384.
<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/675>
- Yulisyasri, E., & Nurhayati. (2020). *Analisis Working Capital Turnover Pada Pt. Dua Putra Utama Makmur Tbk*. Jurnal Maneksi, 9(1), 317–321.
www.ptduaputramakmur.co.id

LAMPIRAN

Lampiran 1. Laporan Posisi Keuangan PT Aneka Tambang Tbk 2018

PT Aneka Tambang Tbk		
Laporan Posisi Keuangan		
Per 31 Desember 2018		
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan Setara Kas	Rp	4.299.068.085,00
Piutang Usaha Bersih		
Piutang usaha pihak ketiga	Rp	942.679.777,00
Piutang usaha pihak berelasi	Rp	1.105.746,00
Piutang lain-lain, bersih	Rp	51.014.028,00
Persediaan, bersih	Rp	1.845.550.076,00
Biaya dibayar dimuka	Rp	24.226.763,00
Pajak dibayar dimuka	Rp	105.656.757,00
Aset lancar lain-lain	Rp	72.739.747,00
Jumlah Aset Lancar	Rp	7.342.040.979,00
Aset Tidak Lancar		
Kas yang dibatasi penggunaannya	Rp	108.355.869,00
Piutang lain-lain, bersih		
Pihak ketiga	Rp	455.070.658,00
Investasi pada entitas asosiasi	Rp	1.145.222.461,00
Aset keuangan derivatif tidak lancar	Rp	4.363.484,00
Pajak dibayar dimuka tidak lancar	Rp	1.433.087.394,00
Aset pajak tangguhan	Rp	140.868.263,00
Aset tetap	Rp	19.489.671.241,00
Aset eksplorasi dan evaluasi	Rp	693.646.392,00
Properti pertambangan	Rp	710.054.517,00
Goodwill	Rp	101.759.427,00
Aset takberwujud selain goodwill	Rp	50.860.511,00
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	Rp	520.349.649,00
Jumlah Aset Tidak Lancar	Rp	24.853.309.866,00
JUMLAH ASET	Rp	32.195.350.845,00

Disambung kehalaman berikutnya

LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		
Pinjaman jangka pendek	Rp	1.452.000.000,00
Utang Usaha		
Utang usaha pihak ketiga	Rp	403.931.604,00
Utang usaha pihak berelasi	Rp	463.814.512,00
Uang muka pelanggan	Rp	317.082.067,00
Beban Akrua	Rp	784.615.861,00
Liabilitas imbalan karyawan jangka pendek	Rp	118.518.440,00
Utang pajak	Rp	154.488.065,00
Provisi jangka pendek	Rp	25.166.415,00
Utang bank jatuh tempo 1 tahun	Rp	1.121.605.386,00
Utang sewa jatuh tempo 1 tahun	Rp	-
Utang obligasi jatuh tempo 1 tahun	Rp	-
Utang keuangan derivatif jangka pendek	Rp	2.620.644,00
Utang lain-lain	Rp	718.088.480,00
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	Rp	5.561.931.474,00
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang Bank	Rp	5.249.741.153,00
Utang sewa	Rp	-
Utang Obligasi	Rp	2.097.852.666,00
Provisi jangka panjang	Rp	406.977.425,00
Kewajiban imbalan kerja	Rp	412.301.501,00
Liabilitas non keuangan	Rp	18.180.335,00
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	Rp	8.185.053.080,00
JUMLAH LIABILITAS		Rp 13.746.984.554,00
EKUITAS		
Ekuitas		
Saham biasa	Rp	2.403.076.473,00
Modal disetor	Rp	3.934.833.124,00
Ekuitas lainnya	Rp	3.962.053.293,00
Saldo Laba		
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	Rp	480.615.295,00
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	Rp	7.667.769.136,00
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	Rp	18.448.347.321,00

Kepentingan non pengendali	Rp	18.970,00
Jumlah Ekuitas	Rp	18.448.366.291,00
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	Rp	32.195.350.845,00

Lampiran 2. Laporan Laba Rugi PT Aneka Tambang Tbk 2018

PT Aneka Tambang Tbk Laporan Laba Rugi Per 31 Desember 2018		
Penjualan dan Pendapatan	Rp	25.275.245.970,00
Beban pokok penjualan dan pendapatan	-Rp	20.613.271.101,00
Jumlah laba bruto	Rp	4.661.974.869,00
Beban penjualan	-Rp	1.319.090.151,00
Beban umum dan administrasi	-Rp	1.786.727.942,00
Pendapatan keuangan	Rp	260.845.591,00
Beban keuangan	-Rp	1.130.486.598,00
Keuntungan selisih kurs mata uang asing	Rp	276.087.821,00
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	-Rp	332.420.473,00
Bagian atas laba (rugi) entitas ventura bersama yang dicatat menggunakan metode ekuitas	-Rp	927.602.716,00
Pendapatan lainnya	Rp	84.202.993,00
Keuntungan (kerugian) lainnya	Rp	2.226.369.407,00
Laba sebelum pajak penghasilan	Rp	2.013.152.801,00
Pendapatan (beban) pajak	-Rp	377.150.210,00
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	Rp	1.636.002.591,00
Jumlah Laba Rugi Tahun Berjalan	Rp	1.636.002.591,00

Lampiran 3. Laporan Posisi Keuangan PT Aneka Tambang Tbk 2019

PT Aneka Tambang Tbk Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 2019		
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan Setara Kas	Rp	3.636.243.080,00
Piutang Usaha Bersih		
Piutang usaha pihak ketiga	Rp	973.430.725,00
Piutang usaha pihak berelasi	Rp	28.903.989,00
Piutang lain-lain, bersih	Rp	428.166.187,00
Persediaan, bersih	Rp	1.796.301.441,00
Biaya dibayar dimuka	Rp	13.724.405,00
Pajak dibayar dimuka	Rp	722.358.764,00
Aset lancar lain-lain	Rp	66.110.669,00
Jumlah Aset Lancar	Rp	7.665.239.260,00
Aset Tidak Lancar		
Kas yang dibatasi penggunaannya	Rp	117.225.118,00
Piutang lain-lain, bersih		
Pihak ketiga	Rp	-
Investasi pada entitas asosiasi	Rp	744.529.918,00
Aset keuangan derivatif tidak lancar	Rp	-
Pajak dibayar dimuka tidak lancar	Rp	770.696.898,00
Aset pajak tangguhan	Rp	129.448.529,00
Aset tetap	Rp	18.865.691.270,00
Aset eksplorasi dan evaluasi	Rp	658.740.597,00
Properti pertambangan	Rp	752.994.987,00
Goodwill	Rp	68.336.044,00
Aset takberwujud selain goodwill	Rp	42.992.368,00
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	Rp	379.012.741,00
Jumlah Aset Tidak Lancar	Rp	22.529.668.470,00
JUMLAH ASET	Rp	30.194.907.730,00

Disambung kehalaman berikutnya

LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		
Pinjaman jangka pendek	Rp	1.408.101.000,00
Utang Usaha		
Utang usaha pihak ketiga	Rp	642.785.413,00
Utang usaha pihak berelasi	Rp	96.958.283,00
Uang muka pelanggan	Rp	199.145.890,00
Beban Akrua	Rp	441.970.183,00
Liabilitas imbalan karyawan jangka pendek	Rp	74.914.550,00
Utang pajak	Rp	96.270.146,00
Provisi jangka pendek	Rp	31.190.755,00
Utang bank jatuh tempo 1 tahun	Rp	1.585.286.186,00
Utang sewa jatuh tempo 1 tahun	Rp	-
Utang obligasi jatuh tempo 1 tahun	Rp	-
Utang keuangan derivatif jangka pendek	Rp	10.041.652,00
Utang lain-lain	Rp	706.574.335,00
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	Rp	5.293.238.393,00
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang Bank	Rp	3.465.639.144,00
Utang sewa	Rp	-
Utang Obligasi	Rp	2.098.515.743,00
Provisi jangka panjang	Rp	592.201.736,00
Kewajiban imbalan kerja	Rp	604.976.889,00
Liabilitas non keuangan	Rp	6.916.650,00
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	Rp	6.768.250.162,00
JUMLAH LIABILITAS	Rp	12.061.488.555,00
EKUITAS		
Ekuitas		
Saham biasa	Rp	2.403.076.473,00
Modal disetor	Rp	3.934.833.124,00
Ekuitas lainnya	Rp	3.882.713.696,00
Saldo Laba		
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	Rp	480.615.295,00

Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	Rp	7.432.160.733,00
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	Rp	18.133.399.321,00
Kepentingan non pengendali	Rp	19.854,00
Jumlah Ekuitas	Rp	18.133.419.175,00
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	Rp	30.194.907.730,00

Lampiran 4. Laporan Laba Rugi PT Aneka Tambang Tbk 2019

PT Aneka Tambang Tbk Laporan Laba Rugi Per 31 Desember 2019		
Penjualan dan Pendapatan	Rp	32.718.542.699,00
Beban pokok penjualan dan pendapatan	-Rp	28.271.386.345,00
Jumlah laba bruto	Rp	4.447.156.354,00
Beban penjualan	-Rp	1.444.406.032,00
Beban umum dan administrasi	-Rp	2.047.135.504,00
Pendapatan keuangan	Rp	120.446.161,00
Beban keuangan	-Rp	233.360.576,00
Keuntungan selisih kurs mata uang asing	-Rp	235.718.069,00
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	-Rp	88.099.410,00
Bagian atas laba (rugi) entitas ventura bersama yang dicatat menggunakan metode ekuitas	Rp	-
Pendapatan lainnya	Rp	168.151.129,00
Keuntungan (kerugian) lainnya	Rp	-
Laba sebelum pajak penghasilan	Rp	687.034.053,00
Pendapatan (beban) pajak	-Rp	493.182.022,00
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	Rp	193.852.031,00
Jumlah Laba Rugi Tahun Berjalan	Rp	193.852.031,00

Lampiran 5. Laporan Posisi Keuangan PT Aneka Tambang Tbk 2020

PT Aneka Tambang Tbk Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 2020		
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan Setara Kas	Rp	3.984.387.647,00
Piutang Usaha Bersih		
Piutang usaha pihak ketiga	Rp	1.310.425.778,00
Piutang usaha pihak berelasi	Rp	33.769.886,00
Piutang lain-lain, bersih	Rp	468.785.582,00
Persediaan, bersih	Rp	2.626.022.280,00
Biaya dibayar dimuka	Rp	9.188.532,00
Pajak dibayar dimuka	Rp	465.642.111,00
Aset lancar lain-lain	Rp	252.292.623,00
Jumlah Aset Lancar	Rp	9.150.514.439,00
Aset Tidak Lancar		
Kas yang dibatasi penggunaannya	Rp	144.303.791,00
Piutang lain-lain, bersih		
Pihak ketiga		
Investasi pada entitas asosiasi	Rp	1.071.954.072,00
Aset keuangan derivatif tidak lancar	Rp	-
Pajak dibayar dimuka tidak lancar	Rp	1.045.643.902,00
Aset pajak tangguhan	Rp	173.374.046,00
Aset tetap	Rp	18.248.068.325,00
Aset eksplorasi dan evaluasi	Rp	672.919.983,00
Properti pertambangan	Rp	717.278.245,00
Goodwill	Rp	68.336.044,00
Aset takberwujud selain goodwill	Rp	46.926.785,00
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	Rp	390.193.363,00
Jumlah Aset Tidak Lancar	Rp	22.578.998.556,00
JUMLAH ASET	Rp	31.729.512.995,00

Disambung kehalaman berikutnya

LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		
Pinjaman jangka pendek	Rp	1.071.875.750,00
Utang usaha pihak ketiga	Rp	581.321.448,00
Utang usaha pihak berelasi	Rp	91.426.552,00
Uang muka pelanggan	Rp	651.172.381,00
Beban Akrua	Rp	624.041.521,00
Liabilitas imbalan karyawan jangka pendek	Rp	154.677.604,00
Utang pajak	Rp	455.925.240,00
Provisi jangka pendek	Rp	50.909.272,00
Utang bank jatuh tempo 1 tahun	Rp	1.033.259.037,00
Utang sewa jatuh tempo 1 tahun	Rp	72.973.640,00
Utang obligasi jatuh tempo 1 tahun	Rp	2.099.241.179,00
Utang keuangan derivatif jangka pendek	Rp	10.292.720,00
Utang lain-lain	Rp	656.144.957,00
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	Rp	7.553.261.301,00
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang Bank	Rp	3.387.656.839,00
Utang sewa	Rp	87.795.767,00
Provisi jangka panjang	Rp	721.588.145,00
Kewajiban imbalan kerja	Rp	917.136.692,00
Liabilitas non keuangan	Rp	22.625.226,00
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	Rp	5.136.802.669,00
JUMLAH LIABILITAS	Rp	12.690.063.970,00
EKUITAS		
Ekuitas		
Saham biasa	Rp	2.403.076.473,00
Modal disetor	Rp	3.934.833.124,00
Ekuitas lainnya	Rp	3.915.454.638,00
Saldo Laba		
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	Rp	480.615.295,00
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	Rp	8.305.448.751,00

Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	Rp	19.039.428.281,00
Kepentingan non pengendali	Rp	20.744,00
Jumlah Ekuitas	Rp	19.039.449.025,00
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	Rp	31.729.512.995,00

Lampiran 6. Laporan Laba Rugi PT Aneka Tambang Tbk 2020

PT Aneka Tambang Tbk Laporan Laba Rugi Per 31 Desember 2020		
Penjualan dan Pendapatan	Rp	27.372.461.091,00
Beban pokok penjualan dan pendapatan	-Rp	22.896.684.435,00
Jumlah laba bruto	Rp	4.475.776.656,00
Beban penjualan	-Rp	533.069.977,00
Beban umum dan administrasi	-Rp	1.910.403.835,00
Pendapatan keuangan	Rp	110.379.694,00
Beban keuangan	-Rp	565.451.837,00
Keuntungan selisih kurs mata uang asing	-Rp	134.409.334,00
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	Rp	128.509.006,00
Bagian atas laba (rugi) entitas ventura bersama yang dicatat menggunakan metode ekuitas	Rp	-
Pendapatan lainnya	Rp	69.847.639,00
Keuntungan (kerugian) lainnya	Rp	-
Laba sebelum pajak penghasilan	Rp	1.641.178.012,00
Pendapatan (beban) pajak	-Rp	491.824.319,00
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	Rp	1.149.353.693,00
Jumlah Laba Rugi Tahun Berjalan	Rp	1.149.353.693,00